

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI DENGAN
PERILAKU MEROKOK
(STUDI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
PERON LIMBANGAN KENDAL)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

MUHAMMAD ABDUL WAKHID

NIM : 134411003

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2019

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI DENGAN
PERILAKU MEROKOK
(STUDI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
PERON LIMBANGAN KENDAL)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**

Oleh:

MUHAMMAD ABDUL WAKHID

NIM : 134411003

Semarang, 29 Februari 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Arikhah, M. Ag
NIP. 19691129199 603 2 002

Pembimbing II

Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si
NIP. 19790304 200604 2 001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Abdul Wakhid

NIM : 134411003

Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

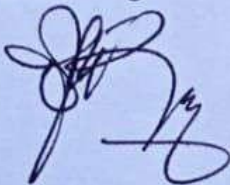
Judul : Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok (Studi pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 29 Februari 2020

Disetujui Oleh:

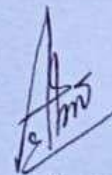
Pembimbing I



Dr. Hj. Arikah, M.Ag

NIP. 19691129199 603 2 002

Pembimbing II



Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si

NIP. 19790304 200604 2 001

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Wakhid

NIM : 134411003

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin

Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok (Studi pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 29 Februari 2020



Muhammad Abdul Wakhid
134411003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2936/Un.10.2/D1/PP.009/11/2020

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : Muhammad Abdul Wakhid
NIM : 134411003
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : **Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok
(Studi Pada Santri Pondok Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda
Peron Limbangan Kendal)**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **24 Maret 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. MUndhir, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Penguji I
4. Otih Jembarwati, M.A.	Penguji II
5. Dr. Arikhah, M.Ag.	Pembimbing I
6. Sri Rejeki, M.Si.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 9 November 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



MOTTO

ثَلَاثُ مُهْلِكَاتٍ وَ ثَلَاثُ مُنْجِيَّاتٍ فَأَمَّا ثَلَاثُ مُهْلِكَاتٍ : شُحُّ مَطَاعٍ وَ هَوَى
مُتَّبِعٍ وَ إِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

Artinya: "Tiga Perkara yang membinasakan dan tiga perkara yang menyelamatkan.
Adapun tiga perkara yang membinasakan adalah : kebakhilan dan kerakusan yang
dita'ati, hawa nafsu yang diikuti dan seseorang yang membanggakan diri".

TRANSLITERASI

Transliterasi kata kata bahasa arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	...´	Koma terbalik diatas

ع	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (Maddah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و...و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh: قَالَ : qala

قِيلَ : qila

يَقُولُ : yaqulu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : raudatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : raudah

3. Ta Marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbana

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشفاء : asy-syifa'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /I/

Contohnya: القلم : al-qalamu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas kasih sayang serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
3. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag dan Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si., selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Amin Syukur, MA, selaku Wali dosen, yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Fitriyati S. Psi, M. Si. selaku ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Ulin Ni'am Masruri Lc. MA, selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo.
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
7. Segenap civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
8. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal, K.H Muwaffiq beserta Pengurus, dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron.
9. Bapak Zuliyono dan Ibu Jumi'ati yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam segala hal.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 29 Februari 2020

Penulis,

Muhammad Abdul Wakhid

134411003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Untuk Bapakku Zuliyono dan Ibuku Jumi'ati, yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan, semangat dan doa yang tulus dan ikhlas untukku.
- Untuk Istriku Leny Fatkhiyatul Aziroh, yang selalu memberikan waktu dan semangat untukku, dan selalu setia mendampingi.
- Untuk Kedua Adikku, Muhammad Afifuddin dan Muhamad Faqih Al- Azzam

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan agama, santri yang diajarkan pendidikan agama di pondok pesantren tentunya memiliki sikap keberagamaan yang tinggi, karena di pondok pesantren diajarkan banyak hal terkait agama, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, santri diajarkan tentang hal hal yang positif agar mampu mengontrol perilakunya dari hal hal yang bersifat negatif. Fenomena yang banyak terjadi adalah perilaku merokok dilingkungan pondok pesantren, hal tersebut bisa dianggap sebagai hal yang negatif oleh masyarakat. secara singkat inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Religiusitas dan kontrol diri dengan Perilaku Merokok Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik *Purposive Sampling*. Berdasarkan tehnik tersebut diambil sampel sebanyak 47 Santri. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan tehnik Non parametric Kendalls Tau dengan menggunakan bantuan SPSS (statistical program for social service) versi 16.0 for windows.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien variabel Religiusitas Nilai korelasi signifikansi Religiusitas dengan Perilaku merokok sebesar $0,009 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Religiusitas dengan Perilaku Merokok. Nilai Correlation coefficient sebesar 0,317 artinya ada hubungan yang cukup signifikan. Maka hipotesis pertama Diterima.

Nilai korelasi signifikansi Kontrol diri dengan Perilaku merokok sebesar $0,053 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan kontrol diri dengan Perilaku Merokok. Nilai Correlation coefficient sebesar -0,222 artinya tidak ada hubungan yang cukup signifikan. Maka hipotesis kedua ditolak.

Kata kunci : Religiusitas, Kontrol Diri, Perilaku Merokok

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
DEKLARASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Religiusitas	
1. Pengertian Religiusitas.....	12
2. Dimensi Dimensi Religiusitas.....	13

3. Faktor Faktor yang mempengaruhi Religiusitas.....	14
B. Kontrol Diri	
1. Pengertian Kontrol Diri.....	15
2. Aspek Aspek Kontrol Diri.....	15
C. Perilaku Merokok	
1. Pengertian Perilaku Merokok.....	17
2. Jenis Jenis Perilaku Merokok.....	17
3. Aspek-Aspek Perilaku Merokok.....	18
4. Faktor Faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok.....	19
D. Hubungan antara Religiusitas, Kontrol Diri dan Perilaku Merokok.....	20
E. Hipotesis.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
E. Metode Pengambilan Data.....	30
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
G. Tehnik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
C. Uji Prasyarat.....	46
D. Uji Hipotesis.....	48
E. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan.....	29
Tabel 2 Data Jumlah <i>Sampel Penelitian</i>	29
Tabel 3 Keterangan <i>Favorable Score</i>	30
Tabel 4 Keterangan <i>Unfavorable Score</i>	31
Tabel 5 Blue Print Skala Religiusitas.....	31
Tabel 6 Blue Print Skala Kontrol Diri.....	33
Tabel 7 Blue Print Skala Perilaku Merokok.....	34
Tabel 8 Analisis Reliabilitas Instrumen.....	38
Tabel 9 <i>Descriptive Statistic</i>	43
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 11 Hasil Uji Linieritas.....	47
Tabel 12 Hasil Uji Statistik F.....	49
Tabel 13 Sumbangan Efektif.....	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron.....	41
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Skala Try Out Religiusitas

Lampiran B : Skala Try Out Perilaku Merokok

Lampiran C : Tabulasi Data Uji Coba Skala Religiusitas

Lampiran D : Tabulasi Data Uji Coba Skala Perilaku Merokok

Lampiran E : Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas

Lampiran F : Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Merokok

Lampiran G : Skala Penelitian Religiusitas

Lampiran H : Skala Penelitian Kontrol Diri

Lampiran I : Skala Penelitian Perilaku Merokok

Lampiran J : Tabulasi Data Penelitian Skala Religiusitas

Lampiran K : Tabulasi Data Penelitian Skala Kontrol Diri

Lampiran L : Tabulasi Data Penelitian Skala Perilaku Merokok

Lampiran M : Hasil-hasil SPSS 16.0 for Windows

Lampiran N : Dokumentasi Pengambilan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok merupakan fenomena yang sangat umum terjadi, merokok tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, namun saat ini perilaku merokok juga banyak dilakukan oleh kaum wanita. Saat ini, Perilaku merokok banyak dilakukan anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah, baik SMP maupun SMA.

Perilaku merokok juga dilakukan oleh kalangan santri, mulai santri yang mukim (mondok) namun tidak sekolah formal maupun santri yang sekolah formal. Perilaku merokok diartikan sebagai *trend* untuk mendapatkan popularitas.¹ Perilaku merokok seolah-olah menjadi hal yang sulit untuk dihilangkan. Para santri yang sudah terbiasa melakukan perilaku merokok akan sulit menghilangkannya. Alasan santri merokok sangat beragam, salah satunya adalah untuk sekedar bergaya.² Merokok memiliki dampak buruk bagi individu yang melakukan dan pada lingkungan tempat individu itu berada, baik dampak secara kesehatan maupun secara ekonomi.

Banyaknya dampak buruk pada merokok membuat perilaku merokok menjadi suatu hal yang negatif. Dari segi kesehatan dampak merokok menyebabkan timbulnya banyak penyakit yang disebabkan oleh asap rokok dan kandungan didalamnya, yaitu tar dan nikotin. Asap rokok sangat berbahaya bagi individu yang merokok, tetapi jauh lebih berbahaya bagi orang-orang yang berada disekitarnya yaitu orang-orang yang menghirup asap rokoknya. Sedangkan dari segi ekonomi, dampak merokok membuat bertambahnya pengeluaran keuangan, karena rokok sendiri memiliki harga jual yang cenderung mahal.

Perilaku merokok sangat terkait dengan perkembangan sosial pada diri remaja. Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-temannya, maka pengaruh teman-temannya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada keluarga. Apabila temannya merokok maka remaja akan cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri.³

¹ Wawancara dengan beberapa santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal pada tanggal 29 Juli 2017

² Wawancara dengan salah satu santri yang sekolah pada tanggal 29 Juli 2017.

³ Elizabeth B Hurlock, Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta, 1980, h. 213

Didalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 195 telah dijelaskan tentang larangan merokok karena membahayakan bagi diri sendiri.

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al Baqarah:195)

Firman Allah dalam surat tersebut menjelaskan kepada umat muslim untuk tidak menggunakan apapun untuk menghancurkan diri kita sendiri, dalam hal ini yang dimaksud adalah merokok. Karena seperti yang kita tahu bahwa rokok sebenarnya dapat membunuh manusia secara perlahan.

Individu yang terbiasa melakukan perilaku merokok akan sangat sulit untuk meninggalkannya karena didalam rokok mengandung zat adiktif, selain itu bagi mereka merokok merupakan salah satu cara untuk menenangkan diri pada saat mereka menghadapi suatu masalah. Dan merokok adalah alasan mereka untuk bergabung dalam suatu kelompok.

Salah satu faktor internal yang menyebabkan individu merokok adalah tidak adanya kontrol diri pada diri individu tersebut, tidak ada keinginan untuk tidak merokok. Individu yang memiliki kontrol diri rendah akan berfikir bahwa dengan merokok apapun permasalahannya akan terselesaikan dan tidak ada alasan untuk tidak merokok, karena bagi dirinya rokok memiliki banyak manfaat daripada madzaratnya. Keinginan untuk terhindar dari masalah menjadi penyebab santri terus menerus merokok.

Pada era sekarang ini, kontrol diri sangat dibutuhkan dalam diri tiap individu yaitu mengontrol diri dari hal-hal yang bersifat negatif. Karena tanpa kontrol diri, individu tidak mungkin menjadi orang yang lebih baik. Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi.⁴

⁴M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2016, h. 21

Dalam hadis Nabi Muhammad Saw telah dijelaskan tentang pentingnya mengontrol diri.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالسُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: Dari Abu hurairah r.a: Rasulullah saw bersabda: orang yang kuat bukanlah orang yang (biasa menang) saat bertarung/bergulat, tetapi orang kuat itu adalah yang (mampu) mengendalikan nafsunya ketika marah (HR. Bukhori dan Muslim).

Hadis ini menjelaskan bahwa orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya sendiri. Kontrol diri sangat penting ketika manapaki hidup didunia ini, tanpa disadari banyak sekali godaan dan rintangan yang mengelilingi hidup ini. Hakikat dari sebuah kemenangan adalah ketika seseorang mampu mengendalikan dirinya, meredam hawa nafsunya dan meningkatkan kesabaran saat ditimpa musibah dan masalah. Dalam hal ini ketika santri mampu mengendalikan hawa nafsu dalam dirinya untuk merokok maka santri tersebut telah menjadi pemenang dalam dirinya sendiri.

Kontrol diri merupakan konsep secara personal yang merupakan faktor pendorong untuk tidak melakukan hal-hal negatif yaitu merokok. Untuk mencapai tingkatan tidak merokok, individu harus memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan. Hal ini sangat bergantung pada usaha, kemampuan dan kemauan dari individu itu sendiri. Kontrol diri berhubungan dengan hal-hal yang negatif, individu tidak merokok karena adanya kontrol diri. Kontrol diri merupakan hal yang utama dalam proses menjadi individu yang lebih baik. Kontrol diri adalah suatu pendorong dari diri individu untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif seperti merokok.

Selain kontrol diri, merokok juga bisa dihindari dengan religiusitas yang tinggi. Religiusitas adalah penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari hari. Keberagaman diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. seperti perilaku ritual (beribadah), dan ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata (lahiriyah), tapi juga

aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Batiniyah).⁵ Individu tidak pernah lepas dari kehidupan beragama, baik dalam arti sempit hubungan manusia dengan tuhan secara langsung, maupun dalam arti yang lebih luas hubungan manusia dengan tuhan melalui orang lain atau lembaga sosial keagamaan. Dalam kehidupan beragama, seseorang bisa saja menganggap tidak terlibat langsung dengan kegiatan orang lain tetapi dalam kenyataannya tidak satupun manusia yang dapat menghindarkan diri dari aktivitas orang lain. Jiwa ber-Tuhan manusia diyakini telah terbentuk sejak masa bayi dalam kandungan. Namun struktur keyakinan beragama seseorang dibentuk oleh lingkungan dimana dia tinggal. Orang tua, keluarga, tetangga dan teman sepermainan merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh kuat dalam membentuk kepribadian seseorang termasuk struktur keyakinan beragama yang dimilikinya.

Perasaan remaja kepada Tuhan tidaklah tetap dan stabil, akan tetapi adalah perasaan yang tergantung pada perubahan emosi yang sangat cepat. Misalnya kebutuhan akan Allah, kadang kadang tidak terasa jika mereka dalam keadaan aman, tenang dan tentram. Sebaliknya, Allah dibutuhkan apabila mereka dalam keadaan gelisah, karena menghadapi musibah atau bahaya yang mengancam.⁶

Didalam pondok pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal para santri diajarkan banyak kegiatan keagamaan untuk meningkatkan sikap Religiusitas mereka. Mulai dari kedisiplinan dalam melakukan sholat, kedisiplinan dalam mengaji dan kedisiplinan dalam belajar.⁷

Pada hakikatnya manusia memiliki jiwa yang baik yang berguna untuk mengontrol hal-hal yang bersifat negatif. Individu dianggap mampu mengontrol diri apabila dia mampu mengatur dan mencegah perilaku negatifnya.

Religiusitas sangat dibutuhkan oleh individu karena dengan sikap religiusitas individu mampu memahami hal-hal yang positif dan hal-hal negatif. Dalam Al-qur'an Surat Al Baqarah ayat 208 menjelaskan tentang pentingnya religiusitas.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

⁵Abdul Wahib, *Psikologi Agama (Pengantar Memahami Perilaku Beragama)*, Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015, h. 39

⁶Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2012, h. 35

⁷

Artinya: hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syetan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu (QS. Al Baqarah: 208).

Ayat ini menjelaskan tentang himbauan kepada umat Islam untuk beragama secara penuh, maksudnya disini adalah tidak setengah-setengah. Seorang muslim yang beragama secara penuh, dalam kegiatan atau aktivitas kesehariannya ia menanamkan nilai-nilai keIslaman baik dalam ruang lingkup ibadah maupun bermu'amalah.

Santri pondok pesantren Miftahul Huda Peron kebanyakan berada pada tahap remaja, menurut Elizabeth B. Hurlock masa remaja yaitu antara 13-21 tahun. Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. Keyakinan agama pada remaja merupakan interaksi antara dia dengan lingkungannya.⁸ sikap remaja terhadap agama berbeda-beda, salah satunya yaitu percaya ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran baik kesadaran secara positif maupun kesadaran secara negatif, percaya tetapi agak ragu dan tidak percaya atau cenderung atheis. Percaya ikut-ikutan biasanya dihasilkan oleh pendidikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya.

Menurut Zakiah Daradjat, masa remaja dibagi dalam dua fase perkembangan, yaitu pada masa remaja awal dan remaja akhir. Religiusitas pada remaja awal ditandai dengan pikirannya yang negatif, dia memandang bahwa seseorang yang beragama perbuatan dan perkataannya selalu tidak selaras dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Remaja awal juga belum memiliki konsep yang pasti tentang Tuhan, karena mereka banyak mendengar tentang aliran-aliran dalam beragama. Remaja awal belum memiliki penghayatan ruhani tentang agama, karena masih diliputi oleh sikap was-was, sehingga mereka enggan untuk melakukan ritual ibadah. Sedangkan bagi remaja akhir sikapnya kembali ke arah positif memandang agama seiring dengan perkembangan intelektualnya. Remaja akhir memandang Tuhan dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya. Remaja akhir memiliki penghayatan ruhani yang tenang karena telah melewati proses identifikasi, karena sudah bisa memandang sesuatu yang baik menurut agama dan sesuatu yang buruk menurut agama.⁹

⁸ Op. Cit.,Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2012, h. 35

⁹Op. Cit., Abdul Wahib, h. 86-87

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak. Pada remaja kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remajanya tidak meledak emosinya di hadapan orang lain. Akan tetapi, menunggu saat saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam (non formal) yang mengajarkan tentang pengetahuan agama. Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal mengajarkan Religiusitas sehingga santri mengetahui bahwa merokok itu makruh karena banyak dampak negatifnya, misalnya ketika santri sedang merokok di samping santri yang sedang belajar, asap rokoknya akan mengganggu konsentrasi belajar.¹⁰ Santri yang memiliki Religiusitas dan Kontrol diri yang tinggi akan mampu menjauhkan dirinya dari hal-hal yang bersifat negatif seperti perilaku merokok.

Santri yang memiliki kontrol diri yang tinggi, dia mampu mengatur dan mencegah perilaku negatifnya, yaitu merokok. Jika dibarengi dengan sikap religiusitasnya, maka sudah pasti dia mampu menahan diri dari merokok. Namun pada kenyataannya banyak santri yang merokok, padahal sudah jelas bahwa kehidupan dipesantren terorganisir dan lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang positif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Merokok santri pondok pesantren Peron Limbangan Kendal dan Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Wawancara pada salah satu santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal pada tanggal 29 Juli 2017

1. Apakah ada hubungan Religiusitas dengan Perilaku Merokok santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal?
2. Apakah ada hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui adanya Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Merokok santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal.
2. Untuk mengetahui adanya Hubungan Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi khususnya berkaitan dengan Religiusitas, Kontrol Diri dan Perilaku Merokok santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak Pondok Pesantren mengenai ada tidaknya Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Merokok dan Hubungan Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan Religiusitas, Kontrol Diri dan Perilaku Merokok.
- b. Sebagai bahan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan Religiusitas dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Merokok santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting diungkapkan, karena dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zudi Saputro tahun 2012 dengan judul *Intensitas Merokok ditinjau dari Religiusitas dan Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah subjek 51 mahasiswa laki laki berusia > 18 tahun dan perokok aktif. Pengambilan sampel dengan metode Purposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan skala, dan analisis data nya menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian ini ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan intensitas merokok.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Gretty C runtukahu tahun 2015 dengan judul *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok kalangan Remaja di SMKN 1 Bitung.*¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 1 Bitung. Subjek yaitu siswa kelas X berjumlah 316 orang dengan kriteria perokok dan bukan perokok. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Tehnik pengambilan data menggunakan tehnik Simple Random Sampling. Analisis data menggunakan tehnik korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku merokok.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan variabel yang dikaitkan dengan variabel lainnya. Namun, terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Religiusitas dan Kontrol diri sebagai variabel bebas dan perilaku merokok sebagai variabel terikat. Dari aspek variabel penelitian, objek penelitian dan waktu penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas skripsi ini maka diuraikan secara singkat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *Pertama*, berisi pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang ketertarikan peneliti mengenai Hubungan Religiusitas dengan Perilaku merokok dan Hubungan kontrol diri dengan perilaku merokok santri. Setelah peneliti menemukan objek penulisan dari teori tersebut, kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti mengemukakan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Peneliti juga memaparkan penelitian-penelitian yang hampir sama yang

¹¹ Zudi Saputro, *Intensitas Merokok ditinjau dari Religiusitas dan Keerdasan Emosi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi tahun 2012.

¹² Gretty C Runtukahu, *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja di SMKN 1 Bitung*, Skripsi tahun 2015.

pernah dilakukan sebelumnya. Pada akhir bab pertama, peneliti menggambarkan urutan dari bab I sampai dengan bab V dalam sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, berisi landasan teori. Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara jelas tentang teori religiusitas, kontrol diri dan perilaku merokok serta hubungan diantara ketiga variabel tersebut, serta hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti. Hipotesis penelitian ini merupakan kesimpulan sementara yang akan diungkap atau dibuktikan dalam penelitian ini.

Bab *Ketiga*, berisi metodologi penelitian. Pada bab ini peneliti akan memberikan informasi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab *Keempat*, berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kondisi objektif Pondok pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal yaitu berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda, visi, misi, dan tujuan pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, keadaan Ustadz dan santri, dan fasilitas Pondok pesantren. Disamping itu, peneliti juga akan mengemukakan hasil dari penelitian ini.

Bab *Kelima*, berisi Kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian serta saran yang diberikan peneliti terhadap pembaca.

BAB II

RELIGIUSITAS, KONTROL DIRI DAN PERILAKU MEROKOK

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah sikap keberagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.¹³ Menurut Zakiah daradjat Religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan kepada sesuatu yang bersifat keberagamaan.¹⁴

Menurut teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, seseorang melakukan perilaku agama semata-mata didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri. Untuk keperluan itu manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya. Tuhan yang diciptakannya sendiri itulah yang akan di sembahnya.

Menurut behaviorisme, perilaku keagamaan diulangi karena menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan. Penentu kehidupan manusia adalah faktor-faktor eksternal yang mengenai manusia itu, bukan ditentukan oleh Tuhan.

Pendekatan humanistik mengakui eksistensi agama, yaitu teori tentang aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah pengalaman puncak, yaitu suatu perasaan, kekuatan, kepercayaan dan kepastian, serta suatu perasaan yang mendalam bahwa tidak ada sesuatu yang tidak dapat diselesaikannya.¹⁵

2. Dimensi Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Djameludin Ancok ada lima macam dimensi Religiusitas, yaitu :

1) Dimensi keyakinan (*ideologis*)

¹³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama, Raja Grafindo Persada*, Jakarta, 2003, h.88

¹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993,

¹⁵ Djameludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (solusi islam atas problem-problem psikologi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h.70-75.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengukuhkan kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

Dimensi keyakinan disejajarkan dengan *akidah*, ini menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya. Didalam Islam isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

2) Dimensi praktik agama (*ritualistik*)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya

Dimensi praktik agama disejajarkan dengan *syariah*, ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan agamanya. Didalam islam, isi dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, do'a, zikir, ibadah qurban, iktikaf dimasjid.

3) Dimensi pengamalan

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat beragama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari-kehari.

Dimensi pengamalan disejajarkan dengan *akhlak*, ini menunjukkan seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Didalam islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, dan memaafkan.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi penghayatan (*konsekuensial*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas¹⁶

a) Faktor internal

1) Faktor hereditas

¹⁶Op. Cit., jalaludin, h.279-287

Perkembangan keagamaan merupakan faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun. Misalnya ketika orang tua beragama Islam maka secara langsung anak akan beragama Islam dan akan menjalankan aturan agamanya.

2) Tingkat usia

Perkembangan agama ditentukan oleh tingkat usia, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama dan perkembangan berfikir. Pada masa anak-anak ketika usia bertambah maka bertambah pula pengetahuan agamanya.

3) Kondisi kejiwaan

Perkembangan agama dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan seseorang. Gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh banyaknya permasalahan yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia, permasalahan akan menjadi sumber gejala kejiwaan.

b) Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

2) Faktor lingkungan

Norma dan tata nilai memiliki pengaruh besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif.

Menurut Calhoun dan Acocella, kontrol diri merupakan pengaturan proses-proses fisik psikologis, dan perilaku seseorang. Calhoun dan Acocella mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standard yang lebih baik dari dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri dari dalam dirinya.

Synder dan Gangestad mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.

Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Averill kontrol diri memiliki tiga aspek, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

a) Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

b) Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c) Mengontrol keputusan (*Decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Block dan Block ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara *appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

C. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Munculnya perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor stimulus yang diterima, baik stimulus internal maupun stimulus eksternal.

Perokok aktif adalah orang yang merokok dan langsung menghisap rokok serta bisa mengakibatkan bahaya bagi kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Perokok pasif adalah asap rokok yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok.

2. Jenis-jenis perilaku merokok¹⁷

1) Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif

Merokok membuat seseorang akan merasakan penambahan rasa yang positif.

2) Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif

Merokok digunakan seseorang untuk mengurangi sifat negatif. Rokok dianggap sebagai penyelamat.

3) Perilaku merokok yang adiktif

Rokok dianggap sebagai kecanduan secara psikologis

¹⁷Al bachri, *Management Of Affect Theory*, Poltekkes Depkes, Jakarta 2012

4) Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan

Merokok bukan karena untuk mengendalikn perasaan, tetapi karena merokok benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin.

Sedangkan menurut muktadin¹⁸ jenis-jenis perilaku merokok ada empat, yaitu :

1) Perokok sangat berat

Perokok yang mengonsumsi rokok sangat sering yaitu merokok lebih dari 31 batang tiap hari dengan selang merokok 5 menit setelah bangun tidur pagi hari.

2) Perokok berat

Perokok yang menghabiskan 21-30 batang rokok setiap hari dengan selang waktu merokok 31-60 menit mulai bangun tidur pagi hari.

3) Perokok sedang

Perokok yang mengonsumsi rokok cukup, yaitu 11-21 batang perhari dengan selang waktu 31-60 menit mulai bangun tidur pagi hari.

4) Perokok ringan

Perokok yang mengonsumsi rokok jarang, yaitu sekitar 10 batang perhari dengan selang waktu 60 menit dr bangun tidur pagi hari.

3. Aspek-aspek perilaku merokok¹⁹

Aspek-aspek menurut Aritonang, yaitu :

1) Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok seperti perasaan negatif maupun positif

2) Intensitas merokok

Smet mengklasifikasikan perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu :

- a. Perokok berat (15 batang perhari)
- b. Perokok sedang (5-14 batang perhari)
- c. Perokok ringan (1-4 batang perhari)

3) Waktu merokok

¹⁸Zainul muktadin, *Remaja dan Rokok* (online), <http://herbalstoprokok.wordpress.com> di akses pada tanggal 4 april 2018 jam 09.11

¹⁹Al Bachri, *Management of affect theory*, Poltekes Depkes, Jakarta, 2012

Perilaku merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok

Menurut juniarti, faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh orang tua

Anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dan orang tua juga memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan keluarga yang bahagia.

b. Pengaruh teman

Remaja yang memiliki banyak teman perokok akan mudah terpengaruh oleh teman-temannya yang merokok.

c. Faktor kepribadian

Seseorang mencoba merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa fisik atau jiwa dan membebaskan diri dari kebosanan.

d. Pengaruh iklan

Seseorang yang melihat iklan yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan, membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada pada iklan tersebut.

Menurut Ronald faktor-faktor penyebab merokok, yaitu :

a. Faktor genetik

Beberapa studi menyebutkan faktor genetik sebagai penentu dalam timbulnya perilaku merokok dan kecenderungan penderita kanker serta tendensi untuk merokok adalah faktor yang di warisi secara bersama-sama.

b. Faktor sosial

Beberapa peneliti telah mengungkap adanya pola yang konsisten dalam beberapa faktor sosial. Faktor ini terutama menjadi dominan dalam mempengaruhi keputusan untuk memulai merokok dan hanya menjadi faktor sekunder dalam memelihara kelanjutan kebiasaan merokok.

c. Faktor kejiwaan

Menurut Sigmund Freud terdapat peningkatan pembangkit kenikmatan di daerah bibir yang bila berkelanjutan dalam perkembangannya akan membuat seseorang mau merokok.

d. Faktor sensorimotorik

Buat sebagian perokok, kegiatan merokok itu sendirilah yang membentuk kebiasaan tersebut, bukan efek psikososial atau farmakologisnya.

D. Hubungan antara Religiusitas, Kontrol Diri dan Perilaku Merokok

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini berarti bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.²¹

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang berbeda-beda. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif.²²

Perilaku Merokok adalah suatu aktivitas membakar tembakau dan daun tar, lalu menghisap asap yang dihasilkannya. Perilaku merokok juga diartikan sebagai aktivitas menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali ke luar.

Menurut Juniarti dalam mu'tadin penyebab perilaku merokok adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan. Remaja yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding remaja yang berasal dari

²⁰Jalaluddin, Psikologi Agama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h. 109

²¹Op. Cit., M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, h. 167

²²Ibid., Teori-Teori Psikologi, h. 22-23

keluarga bahagia. Fakta lain menyebutkan bahwa semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya perokok. Sebagian orang merokok karena alasan ingin membebaskan diri dari kebosanan. Selain itu iklan di tv juga menunjukkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan.²³

Santri yang religiusitasnya tinggi akan selalu patuh terhadap ajaran-ajarannya. Selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya dan merasakan pengalaman beragama. Santri pondok pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal berada pada tahap perkembangan remaja. Sifat kritis terhadap agama mulai timbul pada masa ini, para santri mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual.²⁴ Adam dan Gulton berpendapat bahwa religiusitas dapat menstabilkan perilaku.²⁵ Religiusitas sangat berhubungan dengan tingkah laku keagamaan, dan bentuk tingkah laku bersumber dari keyakinan agama.

Menurut Hurlock kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Menurut konsep ilmiah, kontrol diri berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Emosi merupakan bagian dari aspek afektif yang memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian dan perilaku seseorang. Emosi bersifat fluktuatif dan dinamis artinya perubahan emosi sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengontrol diri.²⁶

Masa remaja sering dikenal dengan masa mencari jati diri, yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dan masa kehidupan dewasa.²⁷ Erikson mengungkapkan bahwa remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Brigham juga mengungkapkan bahwa perilaku merokok merupakan simbolisasi, yaitu simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis.

Perkembangan sosial remaja ditandai dengan adanya dorongan untuk dapat berdiri sendiri, krisis originalitas dan konformitas yang tinggi terhadap kelompok. Seringkali dalam proses pencarian jati diri tersebut, mereka terlalu peka terhadap hal-hal

²³Al-bachri, Poltekkes Depkes, Jakarta, 1991

²⁴Op. Cit, M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, h. 171-174

²⁵S. W. Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 1995

²⁶Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 1997, h. 213

²⁷Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, h. 16

yang mempengaruhinya. Pada awalnya remaja melihat orang tuanya, saudaranya, temannya dan *public figure* merokok. Keadaan ini membangkitkan minat remaja untuk mencoba menghisap rokok, dan ketika remaja menyukai aroma dan rasa dari rokok tersebut, remaja lalu memutuskan untuk melanjutkan kebiasaan tersebut.

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, keinginan untuk merubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain dan selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya.²⁸

Gottfredson dan Hirschi memaparkan remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak dapat mentolerir frustrasi dan ingin mencapai sesuatu dengan mudah. Mereka tidak memiliki keterampilan kognitif atau akademik, mencari sensasi dan petualangan, sedangkan orang-orang dengan kontrol diri yang tinggi cenderung berhati-hati dan berfikir.

Santri yang memiliki religiusitas dan kontrol diri yang tinggi mampu mencegah perilaku merokok yang merupakan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta menghindarkan santri dari hukuman sebagai akibat dari perilaku merokok yang merupakan sebuah pelanggaran.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan masalah yang sifatnya sementara terhadap masalah yang hendak diteliti.²⁹ Hipotesis ini adalah asumsi yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada Hubungan yang signifikan Religiusitas dengan Perilaku Merokok Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal.
2. Ada Hubungan yang signifikan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal.

²⁸Op. Cit., *Teori Teori Psikologi*, h. 21-22

²⁹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tehniknya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h 13

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional dalam penelitian yang dilakukan untuk mempelajari Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga dapat menghasilkan sekaligus menguji hipotesis mengenai Hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan kuesioner/skala. kuesioner/skala merupakan lembaran yang berisi pernyataan yang baku dan tidak dimanipulasi.³⁰ Skala disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.³¹ Variabel Independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel Dependent (terikat). Sedangkan Variabel Dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel Independent (bebas).³² Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu :

1. Variabel independen (X1) adalah Religiusitas
2. Variabel independen (X2) adalah Kontrol Diri
3. Variabel dependen (Y) adalah Perilaku Merokok

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya.

a. Religiusitas (X1)

Religiusitas adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk taat terhadap agamanya.

Dalam penelitian ini, variabel Religiusitas mengacu pada teori dari Glock dan Stark yang memiliki lima Aspek, yaitu:

1. Keyakinan

³⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h.49

³¹ Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Walisongo Press, Semarang, 2009, h. 145

³² Kartini Kartono, *Metodologi penelitian Sosial*, PT Rosdakarya, Bandung, 1990, h. 267

Adalah dimensi ideologis yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal hal yang dogmatis dari agamanya.

2. Praktik Agama

Adalah dimensi ritual, yaitu sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya,

3. Pengamalan

Adalah menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya.

4. Pengetahuan

Adalah menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran agamanya.

5. Penghayatan

Adalah menunjuk pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

Indikator skala religiusitas berdasarkan teori dari Glock and Stark³³ :

- 1) Iman kepada Allah, Rasul, Nabi, Kitab, Hari kiamat, Qadha dan Qadar
- 2) Shalat, puasa, haji, zakat, membaca alqur'an
- 3) Berhubungan baik dengan manusia lainnya, akhlak yang baik, amar ma'ruf nahi munkar
- 4) Mengetahui hukum-hukum Islam di dalam Al-Qur'an maupun Hadis, larangan agama dan hal hal yang dianjurkan dalam agama
- 5) Perasaan dekat dengan Allah, Tawakkal atau khusyuk dan merasa diawasi oleh Allah

b. Kontrol diri (X2)

Kontrol diri adalah suatu kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri kepada sesuatu yang bersifat positif.

Dalam penelitian ini, variabel Kontrol Diri mengacu pada teori Averill, yang memiliki tiga aspek, yaitu:

1. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Adalah kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

³³ Jalaluddin, , Psikologi Agama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h. 229

Adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

3. Kontrol Keputusan (*Desensional Control*)

Adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Indikator skala kontrol diri berdasarkan teori dari averill³⁴ :

- 1) Mampu mengontrol keinginan dalam dirinya
- 2) Mampu mengendalikan situasi dalam dirinya
- 3) Merubah stimulus yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan
- 4) Mampu memahami dan mengenali berbagai stimulus
- 5) Mampu menilai suatu keadaan lingkungannya dengan baik
- 6) Mampu melakukan antisipasi terhadap stimulus yang tidak diharapkan
- 7) Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi
- 8) Mengambil tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi
- 9) Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil suatu tindakan

c. Perilaku merokok (Y)

Perilaku merokok adalah suatu aktivitas membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa dan membuat seseorang merasa ketagihan.

Dalam penelitian ini, variabel Perilaku Merokok mengacu pada teori Aritonang, yang memiliki empat aspek, yaitu:

1. Fungsi merokok

Merokok merupakan masa pencarian jati diri remaja, selain itu fungsi rokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami oleh perokok tersebut, baik perasaan positif maupun negatif.

2. Intensitas Merokok

Perokok berat yang menghisap rokok lebih dari 15 batang rokok dalam sehari. Perokok sedang yang menghisap rokok 5-14 batang rokok dalam sehari. Perokok ringan yaitu menghisap rokok 1-4 batang rokok sehari.

³⁴ Ghufroon, Teori-Teori Psikologi, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, h. 29

3. Waktu merokok
Seseorang yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu.

Indikator panduan wawancara terstruktur berdasarkan teori dari aritonang³⁵

- 1) Perilaku muncul sebagai pelampiasan diri
- 2) Perilaku muncul sebagai kepuasan diri
- 3) Perilaku muncul sebagai identitas diri
- 4) Intensitas rokok bertambah setiap hari
- 5) Intensitas rokok bertambah setiap hari
- 6) Intensitas rokok berkurang
- 7) Perilaku muncul karena kondisi tertekan
- 8) Perilaku muncul karena lingkungan
- 9) Perilaku muncul karena kondisi bahagia

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh santri putra pondok pesantren Miftahul Huda Peron.

Tabel 1
Data Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron.

Santri	Jumlah
Putra	170

(Sumber: Tata Usaha Bagian Akademik Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron)

Sampel adalah sebagian individu yang dipilih dari populasi untuk menjadi subjek penelitian.³⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan pada penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi.³⁸

Tabel 2

³⁵ Indri kemala Nasution, *Perilaku Merokok Pada Remaja*, Universitas Sumatera Utara, 1997, h. 8
³⁶ Burham Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu sosial lainnya*, Jakarta : Kencana, 2005 h. 109
³⁷ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, h. 135
³⁸ Op. Cit., Burhan Bungin, h.125

Data Jumlah Sampel Penelitian

Populasi	170 orang
Sampel	47 orang

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan skala untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan tiga skala, yaitu skala Religiusitas dan skala Kontrol diri, dan Skala Perilaku Merokok. Skala adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengubah respon tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif. Skala merupakan tehnik penetapan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka.³⁹

Pendekatan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁰ pernyataan dalam skala penelitian ini terdapat pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*. *Favorable* adalah pernyataan yang berisi hal hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *Unfavorable* adalah pernyataan yang berisi hal hal yang negatif atau tidak mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.⁴¹

Tabel 3

Keterangan Favorable Score Skala Likert

No	Pernyataan	Score
1.	Sangat Sesuai	4
2.	Sesuai	3
3.	Tidak Sesuai	2
4.	Sangat Tidak Sesuai	1

Tabel 4

³⁹ Rully Indrawan dan poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan)*, PT Refika Aditama, Bandung, 2014, h. 109.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cv ALfabeta, Bandung, 2010, h. 92

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet. I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, h. 42

Keterangan Unfavorable Score Skala Likert

No	Pernyataan	Score
1.	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	2
3.	Tidak Sesuai	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	4

a) Skala Religiusitas

Skala Religiusitas digunakan untuk mengungkapkan tingkat Religiusitas objek penelitian. Skala Religiusitas berjumlah 60 Item yang terdiri dari 30 Item Favorable dan 30 Item Unfavorable. Berikut Blue Print dari Skala Religiusitas berdasarkan Indikator dari Teori Glock dan Stark, yaitu :

Tabel 5
Blue Print Skala Religiusitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan	Iman Kepada Allah	8*, 10*	58, 60	4
		Iman kepada Malaikat	9*, 14*	13, 57*	4
2	Praktik Agama	Shalat	51, 53*	12, 27	4
		Puasa	52, 55*	28, 34	4
		Zakat	29, 32	50, 54	4
3	Pengamalan	Melakukan Sesuatu dimotivasi oleh Agama	37, 49	16, 30	4
		Akhlak yang baik	15,31*	36*, 38*	4
		Amar ma'ruf nahi munkar	48, 59*	2*, 18	4
4	Pengetahuan	Mengetahui Hukum-hukum	1*, 17	25, 45*	4

		Islam			
		Hal yang dianjurkan dalam agama	19, 26*	21, 24*	4
5	Penghayatan	Perasaan Dekat dengan Allah	40,43	42, 47	4
		Tawakkal	39, 41	6*, 20*	4
Jumlah			30	30	60

*) Item yang gugur

b) Skala Kontrol Diri

Skala Kontrol diri digunakan untuk mengungkap tingkat kontrol diri Subjek penelitian. Skala kontrol diri berjumlah 36 Item yang terdiri dari 18 Item Favorable dan 18 Item Unfavorable. Penyusunan skala Kontrol diri diadopsi dari skala Nur Lailatul Muniroh⁴² berdasarkan teori dari Averill, yaitu :

Tabel 6
Blue Print Skala Kontrol diri

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol perilaku	Mampu mengontrol keinginan dalam dirinya	11, 15	16*, 21*	4
		Mampu mengendalikan situasi diluar dirinya	1, 22*	12, 26	4
		Merubah stimulus yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan	19, 20	23*, 30	4
2.	Kontrol kognitif	Mampu memahami dan mengenali berbagai stimulus	13, 27*	3, 25*	4

⁴² Nur Lailatul Muniroh, Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, h. 50

		Mampu menilai suatu keadaan lingkungannya dengan baik	7, 17	6*, 33	4
		Mampu melakukan antisipasi terhadap stimulus yang tidak diharapkan	2, 24*	14, 34*	4
3.	Mengontrol keputusan	Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	5, 10	18, 29*	4
		Mengambil tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi	9, 28	32, 35	4
		Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil suatu tindakan	8, 31*	4, 36	4
Jumlah			18	18	36

*item yang gugur

c) Skala Perilaku Merokok

Skala Perilaku merokok digunakan untuk mengungkap tingkat Perilaku merokok Subjek Penelitian. Skala Perilaku merokok berjumlah 36 Item yang terdiri dari 18 Item Favorable dan 18 Item Unfavorable. Skala Perilaku Merokok menggunakan teori dari Aritonang, yaitu:

Tabel 7

Blue Print Skala Perilaku Merokok

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Fungsi	Perilaku muncul sebagai pelampiasan diri	15, 16*	9, 11	4

		Perilaku muncul sebagai kepuasan diri	13, 20	10*, 12*	6
		Perilaku muncul sebagai identitas diri	18*, 21	14, 19	4
2.	Intensitas	Intensitas rokok yang dihisap	17*, 22	2, 7	4
		Intensitas rokok yang dihisap bertambah setiap hari	24, 36	23, 26	4
		Intensitas rokok berkurang	1*, 6*	25*, 35*	4
3.	Waktu	Perilaku muncul karena kondisi tertekan	5*, 30*	3, 29	4
		Perilaku muncul karena lingkungan	4, 31*	8*, 28*	4
		Perilaku muncul karena kondisi bahagia	32, 33*	27*, 34*	4
Jumlah			18	18	36

*item yang tidak valid

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat di katakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang

tidak relevan dengan tujuan pengukuran di katakana sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Uji validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang dilakukan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Bila seseorang ingin mengukur panjang, maka harus menggunakan meteran. Meteran adalah alat ukur yang valid bila digunakan untuk mengukur panjang, karena meteran mengukur panjang.⁴³

Validitas isi merupakan pengukuran kualitas ketepatan instrument dalam memberi cakupan isi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. butir instrument memiliki keterbacaan (Literacy) yang baik untuk narasumber yang menjadi tujuan penelitian.⁴⁴ untuk mengetahui validitas isi, peneliti melakukan Uji Coba instrument. Uji instrument untuk Santri Pondok pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal dilakukan terhadap Santri yang memiliki SIM (Surat Ijin Merokok) sebanyak 30 Orang, pada hari Jum'at 23 Agustus 2019. Sakla disebar sebanyak 30 orang dan kembali ke peneliti 36.

Uji validitas dilakukan dengan tehnik validitas isi (Content Validity). Prosedur dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Instrumen dianggap valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui melalui kolom *Corrected Item total Correlation*. r tabel yang dipakai dalam penelitian ini koefisien korelasi aitem total minimal adalah 0,355 untuk skala Religiusitas, 0,299 untuk skala Kontrol diri dan 0,365 untuk skala perilaku merokok.

Berdasarkan Uji instrument yang dilakukan terhadap 60 Item skala Religiusitas, terdapat 30 Item yang valid dan 30 Item yang dinyatakan gugur dengan korelasi item minimal $> 0,355$. Uji instrument yang dilakukan terhadap 36 item skala kontrol diri terdapat 25 item yang valid dan 11 item dinyatakan gugur. Uji instrument yang dilakukan terhadap 36 skala perilaku merokok terdapat 19 item valid dan 17 item dinyatakan gugur.

⁴³Op. Cit, Muchamad Fauzi, h. 209

⁴⁴ Op.Cit., Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Campuran untuk Managemen Pembangunan dan Pendidikan., h. 124

Koefisien yang dinyatakan valid berkisar antara 0,355 sampai dengan 0,676 untuk Religiusitas, Item yang gugur adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 20, 22, 23, 24, 26, 31, 33, 35, 36, 38, 44, 45, 46, 53, 55, 56, 57, 59. Adapun koefisien korelasi item yang gugur berkisar antara $-0,007$ sampai dengan 0,352. Koefisien yang dinyatakan valid berkisar antara 0,300 sampai dengan 0,670 untuk kontrol diri item yang gugur adalah 6, 16, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 31, 34. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,172 sampai dengan 0,295 untuk kontrol diri. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar 0,364 sampai dengan 0,633 untuk perilaku merokok. Item yang gugur adalah 1, 5, 6, 8, 10, 12, 16, 17, 18, 25, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara $-0,026$ sampai dengan 0,351 untuk perilaku merokok.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi di sebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya.

Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal apabila pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas memberi keputusan bahwa instrumen itu seimbang dan konsisten.

Penelitian ini menggunakan rumus *Koefisien Alfa*, hasil dari pengukuran adalah membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika nilai Alfa $>$ atau $=$ r tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel, jika Alfa $<$ r tabel maka instrumen dikatakan reliabel.⁴⁵

Perhitungan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 16.0 for windows. Untuk melihat data reliable atau tidak dapat dilihat dari nilai alpha. Dengan bantuan program SPSS for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrument. Analisis alpha instrument selengkapnya dalam tabel berikut:

⁴⁵Ibid, h. 125

Tabel 8
Analisis Reliabilitas Instrument

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal	Religiusitas	0,760	Reliable
	Kontrol Diri	0,860	Reliable
	Perilaku Merokok	0,609	Reliable

G. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan kesimpulan. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis statistik dengan memanfaatkan software SPSS (Statistical Paclage for Social Science). Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, yaitu analisis untuk mencari hubungan dan pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lain.⁴⁶

Adapun jenis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Korelasi Kendall's Tau. Analisis Korelasi digunakan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antar variabel. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui Hubungan Religiusitas (X1) dengan Perilaku Merokok (Y) dan Hubungan Kontrol Diri (X2) terhadap Perilaku Merokok (Y) Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal.

⁴⁶ Muchammad Fauzi, *metode Penelitian Kuantitatif.*, h. 2009

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal⁴⁷

Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) adalah salah satu pesantren yang terletak di desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Pondok Pesantren ini lokasinya berada di pegunungan/ kaki gunung Ungaran, berjarak \pm 50 meter kearah tenggara dari Ibukota Kabupaten Kendal. Pesantren Miftahul Huda dirintis oleh Kyai Ahmad pada tahun 1940-an yang pada awal pendiriannya memberikan nama “Miftahul Huda” yang artinya “Kunci Petunjuk”, ini dimaksudkan agar para santri nantinya menjadi anggota masyarakat yang selalu mendapat petunjuk dari Allah Swt.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren didasari adanya krisis pendidikan pada masyarakat sekitar, terutama pendidikan agama yang sangat memprihatinkan. Pada awalnya kegiatan pesantren dipusatkan dirumah Kyai Ahmad yang berada disamping masjid desa Peron. Materi yang diajarkan pun hanya meliputi materi keagamaan yang bersifat dasar, yaitu meliputi pengetahuan Tauhid, Ibadah, Baca Tulis Al-Qur'an dan pelajaran kitab-kitab klasik dengan sistem sorogan. Karena para santri semakin bertambah banyak yang datang dari lain kabupaten, seperti dari Kabupaten Temanggung, Magelang, Semarang, Batang dan juga dari Luar Jawa. Maka dibuatlah tempat (Pondok) yang sangat sederhana dari bahan kayu dan bamboo yang diperuntukkan untuk tempat belajar dan asrama santri.

Pada periode berikutnya karena Kyai Ahmad tidak memiliki keturunan dan telah wafat pada tahun 1879, maka pesantren yang kecil ini diteruskan oleh para keponakannya, yaitu KH. M. Muafiq.

Pada tahun 1979 sistem pendidikan salaf diatur secara klasikal. Dengan kegigihan Bp. KH. Muwafiq maka pesantren yang kecil ini sedikit demi sedikit bisa berkembang baik dibidang pendidikan atau fisiknya. Seiring dengan perkembangan waktu dan bertambahnya para santri yang berdatangan, maka pada tahun 1983 KH Muwafiq selaku penerus memberikan ide untuk mengembangkan pendidikan formal yakni mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang murid-muridnya berawal dari

⁴⁷ Tata Usaha Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal

santri, dengan penuh kesabaran pengasuh dan para ustadz, akhirnya MTs ini berkembang dengan pesat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pada tahun ajaran 2008/2009 telah membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar para santri setelah keluar dari pesantren bisa mempunyai Skill dan keterampilan kerja. Sebagai lembaga penyiaran agama Islam, Pondok Pesantren Miftahul Huda banyak menyelenggarakan kegiatan keagamaan, diantaranya Peringatan Hari Besar, Dakwah Islamiyah melalui pengajian rutin maupun Insidental, Madrasah DiniyahAwaliyah (MDA), Majelis Ta'lim Ibu-ibu (Kemisan), serta memfasilitasi pendirian Jama'ah keagamaan seperti kelompok berjanji, Yasinan dan Tahlil.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren⁴⁸

a) Visi

Mewujudkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlaqul karimah.

b) Misi

- 1) Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah
- 3) Melaksanakan bimbingan intense membaca al-Qur'an dan membaca kitab Salafiyah.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri.
- 5) Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dan kegiatan sekolah.

Pondok pesantren memiliki tujuan untuk mendidik, melatih dan membimbing santri sesuai dengan tingkatan satuan pendidikannya, yaitu:

- 1) Agar para santri memiliki identitas nilai-nilai anak sholeh.
- 2) Agar para santri mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

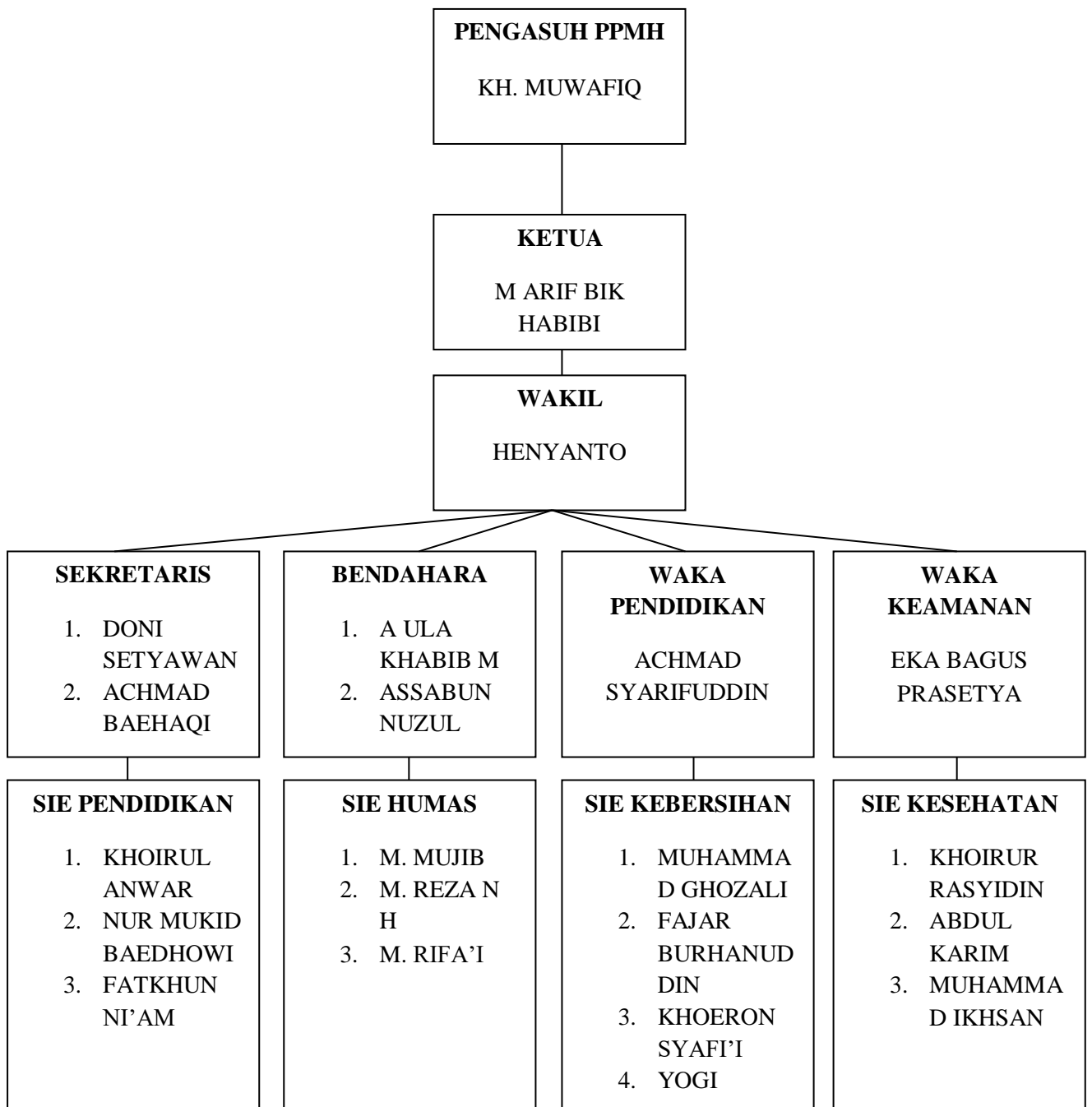
⁴⁸ Tata Usaha Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal

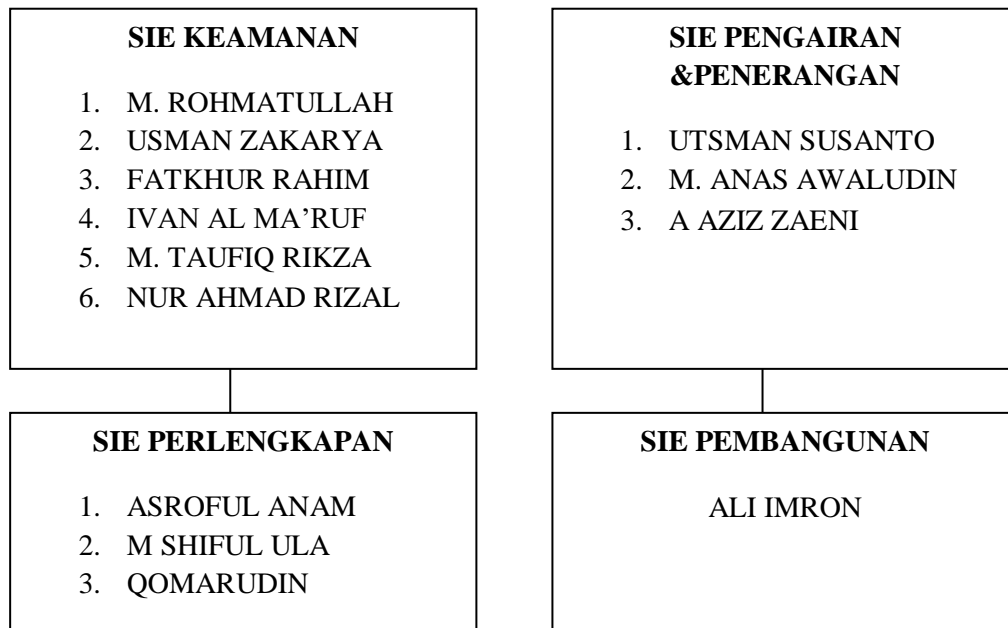
- 3) Agar para santri membiasakan berorientasi sifat sifat terpuji dan bertanggung jawab sesuai dengan disiplin ilmunya ditengah ditengah kehidupan masyarakat.
- 4) Agar para santri memiliki keunggulan-keunggulan dalam identitas budi pekerti yang luhur yang memiliki kecakapan dan keterampilan sesuai disiplin Ilmu.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal

Tabel

**Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron
Limbangan Kendal Masa Khidmah 2019/2020 M**





B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal pada hari Jum'at, 06 September 2019 dan data dikumpulkan melalui 47 sampel yang keseluruhan diambil dari Data santri yang memiliki SIM (Surat Ijin Merokok). Berdasarkan data analisis deskripsi terhadap data data penelitian dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, didaapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata rata data, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum. Berikut hasil SPSS Deskriptif Statistik:

Tabel

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Religiusitas	47	53	59	112	89.79	11.688	136.606
Kontrol_Diri	47	26	67	93	78.17	5.542	30.710
Perilaku_Merokok	47	18	29	47	38.23	6.853	46.966
Valid N (listwise)	47						

Ada cara lain untuk menganalisa data deskriptif statistic penelitian, yaitu dengan cara yang lebih manual, namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi Santri Pondok pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis deskriptif statistic penelitian variabel Religiusitas

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan dari data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

- a) Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1, dengan jumlah item 30. Sehingga batas minimum adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $30 \times 1 \times 1 = 30$.
- b) Nilai batas maksimum, mengandaikan seluruh jawaban responden menjawab semua pernyataan pada pilihan yang mempunyai skor tinggi atau 4, dengan jumlah item 30. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $30 \times 1 \times 4 = 120$
- c) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah $120 - 30 = 90$
- d) Jarak interval merupakan hasil jarak dari keseluruhan dibagi (:) jumlah kategori, yaitu $90 : 4 = 22,5$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

30	52,5	75	97,5	120
----	------	----	------	-----

Gambar tersebut dapat dibaca :

Interval	30	–	52,5	=	Sangat Rendah
	52,5	–	75	=	Rendah
	75	–	97,5	=	Tinggi
	97,5	–	120	=	Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 5 orang santri (dengan interval skor nilai 59 – 75) dalam kondisi Religiusitas yang rendah, 35 santri (dengan interval 79 – 95) dalam kondisi religiusitas yang tinggi, dan 7 santri (dengan interval 98 – 112) dalam kondisi religiusitas yang sangat tinggi.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Kontrol Diri

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan dari data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

- a) Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1, dengan jumlah item 25. Sehingga batas minimum adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $25 \times 1 \times 1 = 25$.
- b) Nilai batas maksimum, mengandaikan seluruh jawaban responden menjawab semua pernyataan pada pilihan yang mempunyai skor tinggi atau 4, dengan jumlah item 25. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $25 \times 1 \times 4 = 100$
- c) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah $100 - 25 = 75$
- d) Jarak interval merupakan hasil jarak dari keseluruhan dibagi (:) jumlah kategori, yaitu $75 : 4 = 18,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

25	43,75	62,5	81,25	100
----	-------	------	-------	-----

Gambar tersebut dapat dibaca :

Interval	25	–	43,75	=	Sangat Rendah
	43,75	–	62,5	=	Rendah
	62,5	–	81,25	=	Tinggi
	81,25	–	100	=	Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu 41 orang santri (dengan interval skor nilai 62,5 – 81,25) dalam kondisi Kontrol Diri yang tinggi, dan 6 santri (dengan interval 81,25 – 100) dalam kondisi kontrol diri yang sangat tinggi.

3. Analisis Data Deskripsi penelitian Perilaku Merokok

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan dari data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

- a) Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1, dengan jumlah item 19. Sehingga batas minimum adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $19 \times 1 \times 1 = 19$.
- b) Nilai batas maksimum, mengandaikan seluruh jawaban responden menjawab semua pernyataan pada pilihan yang mempunyai skor tinggi atau 4, dengan jumlah item 19. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah item dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $19 \times 1 \times 4 = 76$
- c) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah $76 - 19 = 57$

d) Jarak interval merupakan hasil jarak dari keseluruhan dibagi (:) jumlah kategori, yaitu
 $57 : 4 = 14,25$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

19	33,25	47,5	61,75	76
----	-------	------	-------	----

Gambar tersebut dapat dibaca :

Interval	19	–	33,25	=	Sangat Rendah
	33,25	–	47,5	=	Rendah
	47,5	–	61,75	=	Tinggi
	61,75	–	76	=	Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu 16 orang santri (dengan interval skor nilai 29 – 32) dalam kondisi Perilaku Merokok sangat rendah, dan 31 santri (dengan interval 34 – 47) dalam kondisi perilaku merokok yang rendah.

C. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya normal. Namun sebaliknya, jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan tehnik Kolmogorov-Smirnov dan dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 for windows, hasilnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel
Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Asym. Sig (2-tailed)	Keterangan
Religiusitas	1,691	0,007 ($p > 0,05$)	Distribusi Tidak Normal
Kontrol Diri	1,214	0,105 ($p > 0,05$)	Distribusi Normal
Perilaku Merokok	2,129	0,000 ($p > 0,05$)	Distribusi Tidak Normal

b) Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan dalam penelitian. kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Hasil uji linieritas dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 for windows, hasilnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel
Uji Linieritas

Variabel	Fbeda	P	Keterangan
Religiusitas dengan Perilaku Merokok	0,674	0,419	Tidak Linier
Kontrol diri dengan Perilaku Merokok	1,602	0,214	Tidak Linier

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} = 0,674$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Religiusitas (X1) dan Variabel Perilaku Merokok (Y).

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} 1,602$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Kontrol diri (X) dan variabel Perilaku merokok (Y).

D. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, karena data tidak linier dan distribusi tidak normal, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan non parametrik dengan menggunakan kendall tau.

a) Uji Korelasi

Hasil perhitungan korelasi (parsial) digunakan untuk menguji keeratan (kekuatan) Hubungan antar dua variabel. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama dan kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai korelasi signifikansi Religiusitas dengan Perilaku merokok sebesar $0,009 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Religiusitas dengan

Perilaku Merokok. Nilai Correlation coefficient sebesar 0,317 artinya ada hubungan yang cukup signifikan. Maka hipotesis pertama Diterima.

Tabel

Correlations

			Religiusitas	Perilaku_Merokok
Kendall's tau_b	Religiusitas	Correlation Coefficient	1.000	.317**
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	47	47
	Perilaku_Merokok	Correlation Coefficient	.317**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	.
		N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 2) Nilai korelasi signifikansi Kontrol diri dengan Perilaku merokok sebesar $0,053 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan kontrol diri dengan Perilaku Merokok. Nilai Correlation coefficient sebesar -0,222 artinya tidak ada hubungan yang cukup signifikan. Maka hipotesis kedua ditolak.

Correlations

			Kontrol_Diri	Perilaku_Merokok
Kendall's tau_b	Kontrol_Diri	Correlation Coefficient	1.000	-.222
		Sig. (2-tailed)	.	.053
		N	47	47
	Perilaku_Merokok	Correlation Coefficient	-.222	1.000
		Sig. (2-tailed)	.053	.
		N	47	47

E. Pembahasan

Berdasarkan Uji Hipotesis diperoleh nilai koefisien $p = 0,009$ ($p < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan religiusitas dengan Perilaku Merokok santri pondok pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Menurut Jalaluddin Rahmat⁴⁹, Religiusitas adalah sikap keberagamaan atau suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorongnya berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agamanya. Santri dikatakan memiliki Religiusitas yang tinggi apabila mampu melakukan semua yang ada dalam dimensi Religiusitas, seperti keyakinan, praktik agama, pengamalan, pengetahuan agama, dan juga penghayatan. Kelima dimensi tersebut berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk tingkat religiusitas seseorang.

Berdasarkan olahan data pada variabel Religiusitas dapat diketahui bahwa 35 dari 47 santri atau 74,46 % dengan interval skor 79-95 memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron tinggi.

Religiusitas terjadi karena seseorang sangat patuh terhadap agamanya. Religiusitas santri Pondok Pesantren Miftahul Huda dipengaruhi oleh rutinitas dan kegiatan yang berlangsung dalam pondok pesantren. Ketika seseorang memiliki religiusitas sudah pasti dia mempelajari ilmu agama, dan didalam ilmu agama mengajarkan untuk mampu menahan diri dari hawa nafsu (Kontrol diri)⁵⁰ santri belajar tentang bagaimana dia melawan hawa nafsu atau mengontrol diri.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri dengan perilaku merokok tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil $p = 0,053$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini Ditolak.

Menurut Calhoun dan Acocella kontrol diri merupakan pengaturan proses-proses fisik psikologis dan perilaku seseorang. Orang yang memiliki kontrol diri yang tinggi harus memiliki aspek-aspek kontrol diri, seperti kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan juga kontrol keputusan.

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel kontrol diri dapat diketahui bahwa 41 dari 47 santri atau 87,23 % dengan interval skor 62,5 – 81,25 memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri santri pondok pesantren Peron Tinggi.

Orang yang memiliki kontrol diri yang tinggi sudah pasti mampu mengontrol apa saja yang menjadi aktivitasnya. Namun didalam pondok pesantren Miftahul Huda Peron perilaku merokok bukan hal utamayang harus dihindari, karena disitu terdapat Surat

⁴⁹ Jalaluddin rahmat, Psikologi Agama, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h. 88

⁵⁰ Alqur'sn Surat Al-An'am Surat ke enam Ayat 119

Ijin Merokok (SIM) bagi para santri yang mendapatkan ijin untuk merokok oleh pengurus dan orang tua mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel perilaku merokok dapat diketahui bahwa 31 dari 47 santri atau 65,95 % dengan interval skor 34-47 menunjukkan bahwa tingkat perilaku merokok yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku merokok santri pondok pesantren Miftahul Huda Peron Rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai Koefisien variabel Religiusitas dengan Perilaku Merokok Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh signifikansi $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Nilai Koefisien variabel kontrol diri dengan Perilaku Merokok Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh signifikansi $0,053 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Kontrol diri tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini Ditolak.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi para santri khususnya di Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal hendaknya dapat senantiasa meningkatkan Religiusitas dan kontrol diri, serta mengurangi perilaku merokok.
2. Bagi Lembaga Pondok pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal hendaknya tetap berperan aktif dan terus memantau santri agar mampu meningkatkan religiusitas dan kontrol diri, serta berperan aktif untuk mengawasi para santri yang merokok.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan diterimanya hasil penelitian ini, maka perlu adanya penelitian lebih tentang Perilaku Merokok, Khususnya faktor apa saja yang mempengaruhinya, karena penelitian ini religiusitas dan kontrol diri menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Perlu penelitian lebih lanjut guna menguatkan hasil penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

6.

7. Al bachri, *Management Of Affect Theory*, Poltekkes Depkes, Jakarta, 2012
8. Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012
9. Ancok, Djameluddin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (solusi islam atas problem- problem psikologi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
10. Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet. I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012
11. Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu sosial lainnya*, Jakarta : Kencana, 2005
12. Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993
13. Fauzi, Muchammad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Walisongo Press, Semarang, 2009
14. Ghufron, M Nur dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruz Media, Jogjakarta, 2016
15. Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 1980
16. Indrawan, Rully dan poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan)*, PT Refika Aditama, bandung, 2014
17. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
18. Kartono, Kartini, *Metodologi penelitian Sosial*, PT Rosdakarya, Bandung, 1990
19. Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tehniknya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
20. Mukhtadin, Zainul, *Remaja dan Rokok* (online), <http://herbalstopkok.wordpress.com> di akses pada tanggal 4 april 2018 jam 09.11
21. Muniroh, Nur Lailatul, *Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

22. Nasution, Indri Kemala, *Merokok Pada Remaja*, Universitas Sumatera Utara, 1997
23. Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
24. Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2012
25. Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
26. Runtukahu, Gretty C, *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja di SMKN 1 Bitung*, Skripsi tahun 2015.
27. Saputro, Zudi, *Intensitas Merokok ditinjau dari Religiusitas dan Keerdasan Emosi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi tahun 2012.
28. Sarwono, S W, *Psikologi Lingkungan*, Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 1995
29. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cv ALfabeta, Bandung, 2010
30. Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995
31. Wahib, Abdul, *Psikologi Agama (Pengantar Memahami Perilaku Beragama)*, Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada
- **Pilihlah satu pilihan jawaban** pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini **yang paling menggambarkan keadaan anda sesungguhnya**, bukan yang terbaik atau idealnya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Jawab dengan memberi tanda () di kolom yang telah di sediakan.
- **Tolong kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewat**
- Keterangan masing masing pilihan Jawaban:
SS = **Sangat Sesuai**, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri anda
S = **Sesuai**, bila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda
TS = **Tidak Sesuai**, bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri anda
STS = **Sangat Tidak Sesuai**, bila pernyataan tersebut Sangat tidak sesuai dengan diri anda
- Selamat Mengerjakan, Good Luck

DATA DIRI (lingkari salah satu)

Nama :

Usia :

Ket : a. Mondok Saja

b. Mondok dan Sekolah Kelas:

SKALA A

No	Pernyataan				
1	Saya selalu mengingatkan teman saya saat teman saya melakukan kesalahan				
2	Saya acuh terhadap teman saya yang tidak mau mengaji				
3	Saya pernah beberapa kali minum minuman yang memabukkan				
4	Saya selalu memakai barang orang lain tanpa ijin				
5	Ketika saya melakukan sesuatu yang salah, saya merasa tidak nyaman				
6	Saya melakukan shalat karena ingin mendapatkan pahala				
7	Terkadang saya mengambil jatah makan teman saya				
8	Saya percaya Allah maha melihat dimanapun saya berada				

9	Saya percaya malaikat selalu mencatat amal perbuatan saya				
10	Saya percaya Allah selalu mengabulkan doa saya				
11	Saya merasa takdir hidup saya tergantung dari diri saya sendiri				
12	Saya jarang sekali melakukan shalat sunnah				
13	Saya percaya malaikat hanya mencatat amal yang baik saja				
14	Saya percaya Allah menurunkan rezeki lewat para malaikat				
15	Saya selalu mendoakan orang tua setiap waktu				
16	Saya membaca Al-Qur'an jika ada waktu luang				
17	Saya sholat jumat baik ketika saya dirumah ataupun dipondok				
18	Saya selalu keluar pondok tiap tengah malam				
19	Saya selalu berdzikir setiap selesai sholat				
20	Saya shalat hanya karena saya menjalankan kewajiban saya				
21	Selesai sholat saya langsung meninggalkan tempat sholat saya				
22	Saya sering merasa gelisah ketika saya meninggalkan shalat				
23	Saya beberapa kali mengambil detergen/sabun teman saya untuk mencuci				
24	Saya kurang bisa menjaga pergaulan dengan perempuan				
25	Saya diam saja ketika melihat teman saya berbuat salah				
26	Saya selalu menjaga pergaulan dengan lawan jenis baik dilingkungan pondok maupun diluar pondok				
27	Saya hanya melakukan shalat wajib saja				
28	Saya hanya melakukan puasa ramadhan saja				
29	Saya selalu bershodaqoh walaupun uang saya menipis				
30	Saya lebih suka sholat sendiri daripada berjamaah				
31	Saya selalu menolong teman saya yang kesusahan				
32	Saya selalu menyisihkan uang saku untuk bershodaqoh				
33	Saya baik karena diri saya ingin menjadi baik, bukan karena takdir dari Allah				
34	Puasa ramadhan saya tidak pernah full satu bulan, pasti ada puasa yang bolong				
35	Saya percaya bahwa takdir hidup saya sudah digariskan oleh Allah				
36	Saya selalu mendoakan orang tua saya setelah shalat				
37	Saya membaca Al-qur'an sehari minimal 1 Juz				
38	Saya tidak pernah menolong teman saya				
39	Saya melakukan segala sesuatu ikhlas tanpa mengharapkan pahala atau imbalan apapun				
40	Hati saya bergetar bila mendengar suara adzan				
41	Saya melaksanakan sholat dengan sepenuh hati				
42	Ketika berdzikir saya tidak merasakan ada ketenangan				
43	Saya merasa Allah selalu menolong saya ketika saya menghadapi masalah				
44	Saya tidak pernah minum minuman yang memabukkan				
45	Saya sholat jumat ketika saya dipondok				
46	Saya tidak pernah membawa barang orang lain tanpa seijin orang tersebut				
47	Saya merasa tidak diawasi oleh Allah dalam melakukan apapun				
48	Saya selalu mengajak teman untuk mengaji				
49	Saya sering sholat berjamaah				

50	Saya bershodaqoh ketika saya banyak uang				
51	Saya selalu melaksanakan shalat sunnah qabliyah dan ba'diyah				
52	Saya selalu melaksanakan puasa senin dan kamis				
53	Saya selalu melaksanakan shalat tahajud setiap malam				
54	Saya tidak pernah bershodaqoh sedikitpun				
55	Saya selalu melaksanakan shalat tarwiyah dan arafah				
56	Saya menjadi orang baik karena saya memang ditakdirkan menjadi orang baik				
57	Saya membantu teman saya yang belum mendapat kiriman dari orang tuanya				
58	Ketika saya meninggalkan shalat, Allah tidak mengetahuinya				
59	Saya tidak pernah keluar pondok tanpa izin				
60	Allah tidak mengabulkan doa saya				

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada
- **Pilihlah satu pilihan jawaban** pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini **yang paling menggambarkan keadaan anda sesungguhnya**, bukan yang terbaik atau idealnya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Jawab dengan memberi tanda () di kolom yang telah di sediakan.
- **Tolong kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewati**
- Keterangan masing masing pilihan Jawaban:
SS = **Sangat Sesuai**, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri anda
S = **Sesuai**, bila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda
TS = **Tidak Sesuai**, bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri anda
STS = **Sangat Tidak Sesuai**, bila pernyataan tersebut Sangat tidak sesuai dengan diri anda
- Selamat Mengerjakan, Good Luck

DATA DIRI (lingkari salah satu)

Nama :

Usia :

Ket : a. Mondok Saja

b. Mondok dan Sekolah Kelas:

SKALA B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	ketika sedang marah pada seseorang, saya akan mempertimbangkan tindakan saya dengan hati hati				
2	apabila saya tertekan, saya akan berusaha mengingat hal hal yang membuat saya senang				
3	banyaknya persoalan yang terjadi membuat saya takut untuk menghadapinya				
4	saya suka mengambil keputusan secara cepat dan lupa memperdulikan resiko yang harus saya hadapi				

5	saya mencari tempat yang sepi jika saya butuh ketenangan dalam belajar				
6	ketika saya sedang melakukan aktivitas saya tidak pernah memikirkan lingkungan sekitar saya				
7	ketika saya melakukan kesalahan, saya segera memperbaikinya untuk menjadi lebih baik				
8	saya mengambil hikmah dari suatu kegagalan yang pernah saya alami dan berusaha untuk memperbaikinya				
9	lebih baik saya belajar atau mengaji daripada menghabiskan waktu mengobrol dengan teman				
10	saya bisa memilih mana tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu				
11	saya membuat target sebelum melakukan sesuatu				
12	saya kurang memperdulikan konsekuensi dari setiap perilaku saya				
13	kegagalan sebagai pemacu semangat saya untuk berbuat lebih baik				
14	saya membiarkan jadwal kegiatan terbengkalai apabila banyak persoalan yang harus diselesaikan				
15	saya mampu bersabar untuk tidak melakukan sesuatu yang saya tidak mampu				
16	saya dengan segera melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan				
17	saya akan memperjuangkan hasil pemikiran saya bila itu benar dan baik untuk semua orang				
18	saya keluar pesantren demi membeli kebutuhan tugas sekolah, meski sudah malam				
19	walaupun pedas, saya terima dengan baik kritikan yang ditujukan kepada saya				
20	walaupun makanan dipondok kadang tidak enak, saya tetap bisa menikmatinya				
21	saya ingin setiap keinginan terpenuhi, meskipun diluar				

	kemampuan				
22	ketika saya melihat teman berkelahi, saya akan melerai dan menasehatinya				
23	jika saya merasa kesal pada orang lain, saya langsung memarahi orang tersebut				
24	saya berusaha memaafkan kesalahan orang lain terhadap saya untuk mengurangi kemarahan saya terhadapnya				
25	saya berpikir tidak akan memaafkan kesalahan orang lain, apabila orang itu mengulangi kesalahannya lagi				
26	ketika saya merasa tersinggung, saya langsung menyindir orang yang telah menyinggung saya				
27	saya dapat menerima kritikan yang disampaikan orang lain, jika itu baik bagi saya				
28	saya berusaha tenang ketika ada teman yang sedang belajar				
29	saya mencari hiburan keluar jalan jalan ketika banyak tugas yang membuat saya stress				
30	saya sering melakukan sesuatu yang melanggar peraturan tanpa memikirkan akibatnya				
31	saya akan memikirkan konsekuensi dan manfaat yang saya peroleh ketika saya melanggar peraturan				
32	saya memilih kabur ketika tidak diberikan izin pulang				
33	saya tidak bisa sabar jika banyak orang yang mengganggu aktivitas saya				
34	saya tidak pernah peduli apakah teman saya suka atau tidak apabila saya melakukan sesuatu yang saya sukai				
35	saya akan bolos mengikuti kegiatan ketika saya sedang lelah karena aktivitas saya				
36	saya terlalu banyak mengikuti kegiatan pilihan tanpa memperhatikan kegiatan wajib				

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada
- **Pilihlah satu pilihan jawaban** pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini **yang paling menggambarkan keadaan anda sesungguhnya**, bukan yang terbaik atau idealnya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Jawab dengan memberi tanda () di kolom yang telah di sediakan.
- **Tolong kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewat**
- Keterangan masing masing pilihan Jawaban:
SS = **Sangat Sesuai**, bila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan diri anda
S = **Sesuai**, bila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda
TS = **Tidak Sesuai**, bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri anda
STS = **Sangat Tidak Sesuai**, bila pernyataan tersebut Sangat tidak sesuai dengan diri anda
- Selamat Mengerjakan, Good Luck

DATA DIRI (lingkari salah satu)

Nama :

Usia :

Ket : a. Mondok Saja
b. Mondok dan Sekolah Kelas:

SKALA C

No	Pernyataan				
1	Ketika saya ingat orang tua, saya memilih mengaji daripada merokok				
2	Saya mengurangi rokok dengan cara memilih cemilan setelah makan				
3	Untuk menghilangkan kepenatan karena banyaknya hafalan, saya biasanya memilih untuk tidur daripada merokok				
4	Saya selalu merokok ketika sedang berkumpul dengan teman				
5	Saya merokok untuk menghilangkan kepenatan karena banyaknya hafalan				
6	Ketika saya sedang sakit, saya mengurangi jumlah rokok yang saya hisap				

7	Dalam sehari saya hanya merokok maksimal 5 batang				
8	Saya lebih memilih merokok ketika saya sendirian daripada ketika bersama teman teman saya				
9	Saya selalu melaksanakan shalat sunnah untuk membuat hati saya tenang sebelum saya hafalan kitab				
10	Saat saya selesai makan, saya melanjutkan aktivitas lain daripada merokok				
11	Setelah saya dihukum, saya lebih memilih merenungi kesalahan daripada berkumpul dengan teman sambil merokok				
12	Saya memilih tidur ketika ada waktu luang daripada merokok				
13	Setelah makan saya selalu merokok				
14	Ketika teman teman saya sedang merokok, saya lebih memilih minum kopi saja				
15	Saya selalu merokok ketika saya tidak bisa hafalan kitab dengan lancar				
16	Saya selalu merokok ketika saya mendapatkan hukuman karena tidak ikut kerja bakti				
17	Dalam sehari saya merokok paling sedikit 5 batang				
18	Saya merokok ketika saya melihat teman saya merokok				
19	Saya tidak setuju dengan kalimat bahwa laki laki harus merokok				
20	Saya selalu merokok setelah membantu panen di sawah				
21	Saya merokok agar terlihat keren dimata teman teman saya				
22	Dalam sehari rokok yang saya hisap bisa mencapai 1 bungkus				
23	Saya lebih banyak menghabiskan waktu sendirian untuk belajar daripada kumpul dengan teman untuk merokok				
24	Ketika saya merasa bosan, saya merokok lebih banyak dari biasanya				
25	Semakin saya banyak berdiam diri semakin banyak saya merokok				
26	Ketika saya sedang ada masalah saya lebih memilih berdiam diri di masjid daripada merokok				
27	Saya merokok ketika sedang merindukan keluarga saya				
28	Saya merokok karena saya ingin tau rokok itu seperti apa				
29	Saya terlalu sibuk dengan rutinitas saya, jarang ada waktu untuk bersantai ataupun merokok				
30	Saya mondok karena dipaksa orang tua, jadi saya merokok untuk menenangkan hati saya				
31	Saya merokok karena orang tua saya merokok				
32	Setelah dijenguk orang tua, saya biasanya merokok				
33	Saya merokok ketika ada kiriman dari orang tua				
34	Walaupun saya tidak punya uang saya tetap merokok				
35	Walaupun saya sakit, saya tetap merokok bahkan terkadang rokok saya lebih banyak dari biasanya				
36	Ketika saya ada masalah pribadi, saya selalu merokok lebih banyak dari biasanya				

Data Religiusitas (X1)

R e s p	I t e m																									S k o r T o t a l					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	27	28	29	30
1	4	5	5	5	4	5	4	2	3	3	3	5	5	2	5	5	2	4	4	5	5	5	4	3	5						102
2	5	5	3	4	5	5	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	5	2	4	4	4	4	2	2					88	
3	5	5	4	3	1	4	5	1	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5					99	
4	3	5	3	5	4	5	4	2	3	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	5	4					101	
5	3	3	3	4	4	5	3	2	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4					95	
6	4	3	3	3	4	5	3	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4					96	
7	4	3	3	5	5	4	5	2	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5					104	
8	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4					93	
9	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4					93	
10	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4					102	
11	4	3	5	3	5	4	3	4	5	5	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4					100	
12	3	5	5	5	3	5	5	1	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4					100	
13	5	4	4	5	4	5	3	2	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3					104	
14	4	4	4	3	4	4	5	5	1	3	5	5	5	5	4	4	5	3	3	5	3	5	5	5	5					104	

1 5 .	2	5	3	5	3	5	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4						8 8	
1 6 .	5	3	5	5	5	5	3	2	2	5	4	3	1	3	3	1	3	4	3	5	4	5	3	3	4						8 9	
1 7 .	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4						1 0 4	
1 8 .	5	3	4	1	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5						1 0 7	
1 9 .	3	5	3	5	3	3	4	2	2	2	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	3	5	5	5	3						9 4	
2 0 .	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4						9 6	
2 1 .	3	5	3	2	4	5	4	2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4						1 0 3	
2 2 .	3	4	3	5	3	4	5	3	2	4	4	4	5	5	3	4	4	2	5	5	3	3	3	5	4						9 5	
2 3 .	4	3	4	2	1	5	3	4	3	3	5	5	4	3	3	2	2	3	5	4	3	1	4	5	3						8 4	
2 4 .	4	3	4	2	1	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	1	5	3	2	4	4	3	4						9 1	
2 5 .	5	4	3	3	4	5	5	2	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4						1 0 2	
2 6 .	3	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5						1 0 9	
2 7 .	3	4	3	5	2	4	5	3	2	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	5	4						9 3	
2 8 .	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5						1 1 3	
2 9 .	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5						1 2 1
3 0 .	5	3	3	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4						1 0 3	
3	3	4	2	5	4	5	4	1	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5						1	

.																																			
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Data Motivasi Berprestasi (X2))

R e s p	I t e m																																S k o r T o t a l	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	5	3	3	2	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	5	5	4	3	4	4	4	3	2	3	5	3	2	3	4	4	4	5	119	
2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	104	
3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	2	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	142	
4	4	5	3	2	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	5	120	
5	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	123
6	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	124
7	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	5	4	3	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	132	
8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	117	
9	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	120	
10	4	4	3	4	5	3	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	3	5	125	
11	5	4	3	4	1	5	1	5	5	4	5	5	5	3	4	3	5	2	4	4	5	4	3	4	5	1	4	4	4	5	1	5	12	

2	2	5	2	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	4	2	3	5	5	5	5	3	4	3	5	5	1				
8																																	3				
.																																	3				
2	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1				
9																																		4			
.																																		7			
3	3	5	3	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	1				
0																																		3			
.																																		1			
3	4	5	3	4	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	3	4	4	5	4	1	5	3	5	5	3	5	3	4	5	4	5	1				
1																																		3			
.																																		3			
3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	1			
2																																			4		
.																																			7		
3	5	3	2	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	5	3	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	2	3	2	3	5	1	5	1				
3																																			2		
.																																			3		
3	4	5	5	2	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	1	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1				
4																																			4		
.																																			1		
3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1			
5																																			3		
.																																			8		
3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	1			
3																																				3	
.																																				3	
3	3	4	3	5	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	1				
7																																				1	
.																																				5	
3	4	4	3	4	2	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	1				
8																																				3	
.																																				0	
3	5	4	2	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	5	3	5	1	4	5	5	2	2	4	4	3	5	5	1				
9																																				2	
.																																				5	
4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	1			
0																																				2	
.																																				5	
4	4	4	2	5	5	2	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	1	3	2	3	4	1	2	3	5	1	3	3	9				
1																																				6	
.																																					
4	3	4	3	4	2	5	4	4	5	3	4	5	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	5	3	5	1				
2																																					1
.																																					3
4	4	5	2	3	2	5	1	5	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	2	3	5	1	2	3	4	4	3	2	4	5	3	5	1				
3																																					1
.																																					2
4	5	5	4	1	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	1	4	4	2	4	4	4	1			

4																																											3												
.																																															3								
4	1	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1											
5																																																	0						
.																																																	7						
4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1										
6																																																			3				
.																																																			0				
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1							
7																																																					0		
.																																																					4		
4	4	5	3	2	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	1	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1							
8																																																							3
.																																																							3

Data Perilaku Menyontek (Y)

R es p	I t e m																											S k o r T o t a l		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1.	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	1	2	2	1	6	0	
2.	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	4	3	7	3	
3.	5	1	4	1	2	1	3	3	3	3	1	1	5	2	1	2	1	1	1	4	5	1	1	1	1	1	1	5	6	
4.	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	6	2	
5.	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	6	1	
6.	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	2	3	3	6	6	
7.	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	1	5	1	
8.	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	6	7	
9.	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	6	6	
10.	4	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	5	9	
11.	3	2	1	2	1	1	3	2	3	1	2	1	1	4	5	3	2	3	3	1	3	2	2	1	2	3	1	5	8	
12.	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	6	9

1 3.	4	2	2	2	1	2	2	1	2	4	3	2	4	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	5 8	
1 4.	5	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3 9
1 5.	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	7 0	
1 6.	2	2	1	2	1	1	1	2	5	1	3	4	3	3	3	4	3	5	2	4	3	1	2	3	3	5	3	7 2	
1 7.	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4	2	3	5	3	2	4	3	4	2	2	4	2	1	3	1	2	3	7 4	
1 8.	5	3	1	1	5	2	3	5	4	3	4	3	4	2	3	1	4	5	3	3	2	3	3	3	2	3	4	8 4	
1 9.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	8 1	
2 0.	4	1	5	1	2	2	2	1	1	3	1	2	5	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	5 4	
2 1.	4	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	4	2	3	1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	4 7	
2 2.	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	5	1	2	2	1	2	2	2	1	3	3	1	2	3	1	4 9	
2 3.	2	5	2	3	4	5	3	4	4	5	5	4	3	3	3	2	5	1	2	2	5	1	2	2	4	2	5	8 8	
2 4.	4	2	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	5	3	4	3	2	4	1	2	3	4	1	2	4	3	4	8 5	
2 5.	5	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	5	1	2	1	5 3	
2 6.	5	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	5	1	1	1	1	2	3	2	3	1	3	1	1	2	3	5 2	
2 7.	3	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	5	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4 3	
2 8.	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	4	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	1	1	1	2	4 6	
2 9.	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	4 1	
3 0.	3	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	5	2	1	2	2	1	1	4	3	1	3	3	1	2	2	5 2	
3 1.	2	1	2	1	2	1	4	3	3	1	2	2	4	1	3	3	2	2	3	3	4	1	1	1	1	3	3	5 9	
3 2.	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3 9	
3 3.	1	1	2	1	2	1	5	5	4	2	2	5	5	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5 6	
3 4.	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	6 2	
3 5.	5	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	1	1	1	2	4 5	
3 6.	5	1	1	1	1	2	2	5	2	4	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	4 9	
3	3	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	5	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	3	4	

6 2.	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	7 3
6 3.	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	6 5
6 4.	4	5	3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	3	3	1	2	2	1	1	2	3	2	4	3	4	6 4
6 5.	3	1	3	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	7 4
6 6.	2	1	3	3	3	1	4	2	4	2	5	3	5	3	2	2	3	4	1	3	1	2	4	1	2	4	3	7 3
6 7.	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3 6
6 8.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	5	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	7 3
6 9.	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	2	5	3	2	4	1	2	4	2	1	1	5	1	1	4	4	7 5
7 0.	4	3	2	3	1	1	1	2	3	1	4	1	3	1	3	1	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	6 0
7 1.	3	3	3	1	5	4	5	1	4	2	3	4	2	2	1	5	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	5	8 5
7 2.	4	1	2	1	1	2	5	1	2	2	1	2	5	2	1	2	1	2	4	4	1	2	5	1	1	1	3	5 9
7 3.	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	8 0
7 4.	3	2	3	2	2	1	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	3	6 3
7 5.	3	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	4	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5 3
7 6.	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	7 2
7 7.	3	1	4	3	1	2	5	4	1	3	3	5	2	1	1	3	5	1	2	2	5	5	4	3	4	2	1	7 6
7 8.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	5 8
7 9.	3	1	2	1	3	1	3	1	3	3	3	3	5	3	1	3	1	1	1	3	1	3	2	3	1	1	3	5 9
8 0.	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	5	1	1	2	2	2	2	2	1	2	4	1	2	3	1	5 2
8 1.	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	4	1	2	1	2	1	2	5	3	2	3	2	2	3	3	6 3
8 2.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	7 0
8 3.	5	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	5 9
8 4.	5	3	3	1	3	1	1	3	3	4	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	4	1	1	3	1	5 5
8 5.	3	2	1	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	4	1	6 9
8	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	3	4	7

6.																												9	
8	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	9	
7.																												8	
8	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	9		
8.																												9	
8	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	5	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	3	7	
9.																												1	
9	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	5	1	1	3	4	2	2	2	3	2	4	4	1	7	
0.																												9	
9	3	1	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	2	1	2	2	3	2	1	4	1	2	2	3	6	
1.																												2	
9	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	4	2	1	1	1	1	4	5	1	1	4	2	1	2	2	5	
2.																												1	
9	2	4	3	5	5	3	2	2	3	4	3	5	2	3	1	3	2	5	4	2	3	4	3	2	4	2	3	8	
3.																												4	
9	1	2	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	5	4	2	1	5	1	2	5	3	8	
4.																												3	
9	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	8	
5.																												2	
9	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	3	4	1	1	4	3	5	
6.																												8	
9	4	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	5	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	6	
7.																												4	
9	3	1	3	3	4	2	3	1	3	1	1	2	5	1	1	3	1	2	1	3	1	2	3	1	1	3	3	5	
8.																												8	
9	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	5	2	1	2	1	1	1	2	1	2	4	4	1	1	2	4	
9.																												7	
1	2	1	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	1	1	3	4	6	
0																												9	
0.																													
1	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	4	1	1	1	1	1	2	4	5	5	1	1	1	1	1	5	
0																												6	
1.																													
1	3	1	4	3	3	2	2	2	2	4	2	3	5	3	2	2	3	3	2	4	1	3	3	1	1	3	3	7	
0																												0	
2.																													
1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	5	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	4	
0																												8	
3.																													
1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	9	
0																												8	
4.																													
1	3	1	3	3	3	2	3	2	4	3	4	1	5	2	3	1	1	3	3	3	1	1	4	2	2	3	3	6	
0																												9	
5.																													
1	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	5	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	4	6	
0																												9	
6.																													
1	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	1	2	4	4	7	

0 7.																												6
1 0 8.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	7 1
1 0 9.	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	1	4	2	3	4	4	8 6
1 1 0.	4	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	5	1	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	5 7
1 1 1.	1	1	1	1	1	5	5	1	5	1	1	5	4	1	1	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	5	5	6 0

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas (X1)

Hasil Analisis Uji Validitas Skala Religiusitas

Correlations

		Total			Total
Item1	Pearson correlation	.143	Item10	Pearson correlation	-.099
	Sig. (2-tailed)	.444		Sig. (2-tailed)	.598
	N	31		N	31
Item2	Pearson correlation	-.128	Item11	Pearson correlation	.033
	Sig. (2-tailed)	.494		Sig. (2-tailed)	.858
	N	31		N	31
Item3	Pearson correlation	.315	Item12	Pearson correlation	.406'
	Sig. (2-tailed)	.084		Sig. (2-tailed)	.023
	N	31		N	31
Item4	Pearson correlation	.351	Item13	Pearson correlation	.436'
	Sig. (2-tailed)	.053		Sig. (2-tailed)	.014
	N	31		N	31
Item5	Pearson correlation	.022	Item14	Pearson correlation	.304
	Sig. (2-tailed)	.905		Sig. (2-tailed)	.096
	N	31		N	31
Item6	Pearson correlation	-.039	Item15	Pearson correlation	.379'
	Sig. (2-tailed)	.834		Sig. (2-tailed)	.036
	N	31		N	31
Item7	Pearson correlation	.156	Item16	Pearson correlation	-.525"
	Sig. (2-tailed)	.402		Sig. (2-tailed)	.002
	N	31		N	31
Item8	Pearson correlation	-.110	Item17	Pearson correlation	.548"
	Sig. (2-tailed)	.557		Sig. (2-tailed)	.001
	N	31		N	31
Item9	Pearson correlation	.121	Item18	Pearson correlation	.676"
	Sig. (2-tailed)	.518		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31

Item19	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.587" .001 31	Item30	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.370' .040 31
Item20	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.136 .465 31	Item31	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.193 .299 31
Item21	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.437' .014 31	Item32	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.392' .029 31
Item22	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.304 .096 31	Item33	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	-.007 .968 31
Item23	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.258 .161 31	Item34	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.541" .002 31
Item24	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	-.010 .959 31	Item35	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.192 .300 31
Item25	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.555" .001 31	Item36	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	-.442' .013 31
Item26	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.120 .521 31	Item37	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.370' .040 31
Item27	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.470" .008 31	Item38	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.248 .178 31
Item28	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.519" .003 31	Item39	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.664" .000 31
Item29	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.465" .008 31	Item40	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.584" .001 31

Item41	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.497" .004 31	Item51	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.392' .029 31
Item42	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.360' .047 31	Item52	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.551" .001 31
Item43	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.370' .040 31	Item53	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.349 .054 31
Item44	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.108 .563 31	Item54	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.632" .000 31
Item45	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.196 .291 31	Item55	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.326 .073 31
Item46	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.352 .052 31	Item56	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	-.269 .143 31
Item47	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.462" .009 31	Item57	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	-.452' .011 31
Item48	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.590" .000 31	Item58	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.509" .003 31
Item49	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.506" .004 31	Item59	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.292 .111 31
Item50	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.355 .050 31	Item60	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	.546" .001 31

Hasil Uji Analisis Reliabilitas Skala Religiusitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RE1	169.97	113.499	.111	.759
RE2	170.68	117.626	-.207	.774
RE3	169.77	109.714	.246	.755
RE4	170.55	109.256	.285	.754
RE5	169.65	114.437	-.025	.763
RE6	171.10	116.357	-.135	.774
RE7	170.23	112.381	.082	.762
RE8	169.26	116.131	-.163	.767
RE9	169.26	113.598	.086	.760
RE10	169.42	115.652	-.142	.765
RE11	171.48	114.458	-.038	.766
RE12	170.71	109.880	.362	.753
RE13	169.77	107.047	.367	.750

RE14	169.71	110.280	.242	.756
RE15	169.71	110.213	.333	.754
RE16	171.13	124.516	-.578	.787
RE17	169.32	109.626	.519	.751
RE18	169.48	106.658	.646	.745
RE19	170.06	107.862	.551	.748
RE20	171.06	112.862	.071	.761
RE21	170.00	109.200	.390	.752
RE22	169.84	111.006	.254	.756
RE23	170.65	110.770	.190	.757
RE24	170.26	115.265	-.086	.768
RE25	170.16	107.940	.516	.748
RE26	170.06	113.062	.050	.763
RE27	170.35	108.037	.418	.750
RE28	170.03	107.832	.474	.749
RE29	170.39	108.445	.416	.750
RE30	170.03	109.499	.314	.753
RE31	170.19	112.495	.143	.759
RE32	170.45	108.656	.330	.752
RE33	171.26	114.931	-.067	.765
RE34	170.19	103.428	.466	.744
RE35	169.55	111.856	.122	.760
RE36	171.55	120.123	-.484	.775
RE37	170.90	110.024	.320	.754
RE38	169.81	111.228	.186	.758
RE39	170.19	104.961	.625	.742
RE40	170.26	106.865	.543	.746
RE41	169.87	107.316	.444	.748
RE42	170.29	109.813	.305	.754
RE43	169.68	109.892	.319	.753
RE44	170.23	113.114	.016	.766
RE45	170.35	110.770	.081	.766
RE46	170.55	109.789	.295	.754
RE47	169.45	108.323	.412	.750
RE48	169.97	108.366	.559	.749
RE49	170.16	107.073	.453	.748

RE50	170.81	109.095	.288	.754
RE51	170.42	110.185	.348	.753
RE52	170.52	106.458	.501	.746
RE53	170.94	110.796	.305	.755
RE54	169.71	106.480	.596	.745
RE55	170.45	109.723	.261	.755
RE56	170.58	119.118	-.330	.775
RE57	171.26	120.998	-.498	.778
RE58	169.29	110.213	.480	.752
RE59	170.48	110.058	.221	.756
RE60	169.26	110.198	.521	.752

Uji Validitas dan Reliabilitas Kontrol Diri (X2)

Hasil Uji Analisis Validitas Skala Kontrol Diri

Correlations

		Total			Total
Item1	Pearson Correlation	.508 ^{**}	Item10	Pearson Correlation	-.119
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.490
	N	36		N	36
Item2	Pearson Correlation	.455 ^{**}	Item11	Pearson Correlation	.475 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.003
	N	36		N	36
Item3	Pearson Correlation	.041	Item12	Pearson Correlation	.519 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.813		Sig. (2-tailed)	.001
	N	36		N	36
Item4	Pearson Correlation	.508 ^{**}	Item13	Pearson Correlation	.623 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	36		N	36
Item5	Pearson Correlation	.276	Item14	Pearson Correlation	.558 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.103		Sig. (2-tailed)	.000
	N	36		N	36
Item6	Pearson Correlation	.501 ^{**}	Item15	Pearson Correlation	.707 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	36		N	36
Item7	Pearson Correlation	.420 [*]	Item16	Pearson Correlation	.634 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011		Sig. (2-tailed)	.000
	N	36		N	36
Item8	Pearson Correlation	.547 ^{**}	Item17	Pearson Correlation	-.306
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.069
	N	36		N	36
Item9	Pearson Correlation	.280	Item18	Pearson Correlation	.206
	Sig. (2-tailed)	.099		Sig. (2-tailed)	.228
	N	36		N	36

Item19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.554" .000 36	Item30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.343' .041 36
Item20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.165 .335 36	Item31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.039 .823 36
Item21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.603" .000 36	Item32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.155 .367 36
Item22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.548" .001 36	Item33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.327 .052 36
Item23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.197 .249 36	Item34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.477" .003 36
Item24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.125 .468 36	Item35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.552" .000 36
Item25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.442" .007 36	Item36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.531" .001 36
Item26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.374' .025 36	Item37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.120 .485 36
Item27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.159 .353 36	Item38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.329' .050 36
Item28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.488" .003 36	Item39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583" .000 36
Item29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.329 .050 36	Item40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.094 .584 36

Item41	Pearson Correlation	.487''	Item45	Pearson Correlation	.332'
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.048
	N	36		N	36
Item42	Pearson Correlation	.697''	Item46	Pearson Correlation	.534''
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	36		N	36
Item43	Pearson Correlation	.384'	Item47	Pearson Correlation	.181
	Sig. (2-tailed)	.021		Sig. (2-tailed)	.290
	N	36		N	36
Item44	Pearson Correlation	.052	Item48	Pearson Correlation	.400'
	Sig. (2-tailed)	.763		Sig. (2-tailed)	.016
	N	36		N	36

Hasil Uji Analisis Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	110.33	267.657	.480	.905
ITEM2	110.42	272.536	.348	.907
ITEM3	110.28	269.635	.373	.907
ITEM4	111.03	266.885	.492	.905
ITEM5	110.89	270.444	.335	.907
ITEM6	110.86	258.009	.584	.903
ITEM7	110.44	269.797	.352	.907
ITEM8	110.61	265.102	.487	.905
ITEM9	110.61	262.244	.599	.903
ITEM10	110.72	261.006	.585	.903
ITEM11	110.58	258.593	.706	.901
ITEM12	110.28	258.892	.638	.902
ITEM13	110.61	264.130	.558	.904

ITEM14	111.17	261.629	.623	.903
ITEM15	110.28	258.892	.597	.903
ITEM16	109.67	274.514	.390	.906
ITEM17	109.72	274.435	.311	.907
ITEM18	110.11	267.930	.506	.905
ITEM19	110.08	275.564	.266	.908
ITEM20	110.56	273.511	.316	.907
ITEM21	109.67	273.086	.338	.907
ITEM22	110.31	268.390	.431	.906
ITEM23	110.33	264.457	.533	.904
ITEM24	109.69	270.218	.522	.905
ITEM25	110.64	274.980	.235	.909
ITEM26	109.81	266.504	.547	.904
ITEM27	110.25	268.021	.477	.905
ITEM28	110.11	260.673	.629	.902
ITEM29	111.11	274.787	.257	.908
ITEM30	110.28	271.063	.315	.908
ITEM31	110.58	266.650	.480	.905
ITEM32	111.11	269.987	.436	.906

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Merokok (Y)

Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Merokok

Correlations

		Total			Total
Item1	Pearson Correlation	-.300	Item10	Pearson Correlation	.319
	Sig. (2-tailed)	.101		Sig. (2-tailed)	.080
	N	31		N	31
Item2	Pearson Correlation	.466"	Item11	Pearson Correlation	.629"
	Sig. (2-tailed)	.008		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
Item3	Pearson Correlation	.383'	Item12	Pearson Correlation	.172
	Sig. (2-tailed)	.034		Sig. (2-tailed)	.356
	N	31		N	31
Item4	Pearson Correlation	.468"	Item13	Pearson Correlation	.463"
	Sig. (2-tailed)	.008		Sig. (2-tailed)	.009
	N	31		N	31
Item5	Pearson Correlation	.331	Item14	Pearson Correlation	.536"
	Sig. (2-tailed)	.069		Sig. (2-tailed)	.002
	N	31		N	31
Item6	Pearson Correlation	-.026	Item15	Pearson Correlation	.413'
	Sig. (2-tailed)	.889		Sig. (2-tailed)	.021
	N	31		N	31
Item7	Pearson Correlation	.585"	Item16	Pearson Correlation	.132
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.479
	N	31		N	31
Item8	Pearson Correlation	.183	Item17	Pearson Correlation	-.028
	Sig. (2-tailed)	.324		Sig. (2-tailed)	.881
	N	31		N	31
Item9	Pearson Correlation	.370'	Item18	Pearson Correlation	.270
	Sig. (2-tailed)	.040		Sig. (2-tailed)	.141
	N	31		N	31

Item19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.407' .023 31	Item30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.290 .113 31
Item20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.598" .000 31	Item31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.013 .946 31
Item21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.490" .005 31	Item32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.559" .001 31
Item22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.365' .044 31	Item33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.156 .402 31
Item23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.444' .012 31	Item34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.058 .757 31
Item24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.633" .000 31	Item35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.342 .060 31
Item25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.351 .053 31	Item36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.627" .000 31
Item26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.364' .044 31			
Item27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.093 .620 31			
Item28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.057 .760 31			
Item29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.435' .014 31			

Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Merokok

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	88.97	51.099	-.383	.644
PM2	89.81	43.895	.380	.583
PM3	89.35	44.503	.284	.591
PM4	88.81	43.228	.366	.581
PM5	89.23	45.314	.241	.596
PM6	89.13	49.116	-.157	.638
PM7	89.58	41.785	.496	.566
PM8	89.13	46.916	.112	.606
PM9	89.61	44.778	.276	.592
PM10	89.19	45.828	.246	.597
PM11	89.90	42.690	.567	.568
PM12	89.68	46.759	.071	.610

PM13	88.68	44.759	.398	.587
PM14	88.94	44.396	.480	.582
PM15	89.35	43.837	.306	.587
PM16	90.03	47.232	.054	.610
PM17	89.74	48.998	-.150	.634
PM18	89.52	46.125	.192	.601
PM19	89.45	43.323	.277	.589
PM20	89.23	42.514	.525	.569
PM21	90.23	44.447	.425	.584
PM22	90.16	44.606	.262	.592
PM23	89.35	44.303	.363	.585
PM24	89.52	40.925	.546	.558
PM25	89.45	52.256	-.443	.656
PM26	89.55	44.989	.275	.593
PM27	88.84	47.540	-.020	.619
PM28	89.39	49.312	-.176	.636
PM29	89.45	44.323	.351	.586
PM30	90.13	45.249	.173	.601
PM31	89.42	48.385	-.097	.626
PM32	89.19	42.695	.478	.572
PM33	89.35	49.970	-.253	.637
PM34	89.81	49.095	-.164	.631
PM35	88.90	52.557	-.441	.660
PM36	89.94	41.529	.547	.561

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RE1	169.97	113.499	.111	.759
RE2	170.68	117.626	-.207	.774
RE3	169.77	109.714	.246	.755
RE4	170.55	109.256	.285	.754
RE5	169.65	114.437	-.025	.763
RE6	171.10	116.357	-.135	.774
RE7	170.23	112.381	.082	.762
RE8	169.26	116.131	-.163	.767
RE9	169.26	113.598	.086	.760
RE10	169.42	115.652	-.142	.765
RE11	171.48	114.458	-.038	.766
RE12	170.71	109.880	.362	.753
RE13	169.77	107.047	.367	.750
RE14	169.71	110.280	.242	.756
RE15	169.71	110.213	.333	.754

RE16	171.13	124.516	-.578	.787
RE17	169.32	109.626	.519	.751
RE18	169.48	106.658	.646	.745
RE19	170.06	107.862	.551	.748
RE20	171.06	112.862	.071	.761
RE21	170.00	109.200	.390	.752
RE22	169.84	111.006	.254	.756
RE23	170.65	110.770	.190	.757
RE24	170.26	115.265	-.086	.768
RE25	170.16	107.940	.516	.748
RE26	170.06	113.062	.050	.763
RE27	170.35	108.037	.418	.750
RE28	170.03	107.832	.474	.749
RE29	170.39	108.445	.416	.750
RE30	170.03	109.499	.314	.753
RE31	170.19	112.495	.143	.759
RE32	170.45	108.656	.330	.752
RE33	171.26	114.931	-.067	.765
RE34	170.19	103.428	.466	.744
RE35	169.55	111.856	.122	.760
RE36	171.55	120.123	-.484	.775
RE37	170.90	110.024	.320	.754
RE38	169.81	111.228	.186	.758
RE39	170.19	104.961	.625	.742
RE40	170.26	106.865	.543	.746
RE41	169.87	107.316	.444	.748
RE42	170.29	109.813	.305	.754
RE43	169.68	109.892	.319	.753
RE44	170.23	113.114	.016	.766
RE45	170.35	110.770	.081	.766
RE46	170.55	109.789	.295	.754
RE47	169.45	108.323	.412	.750
RE48	169.97	108.366	.559	.749
RE49	170.16	107.073	.453	.748
RE50	170.81	109.095	.288	.754
RE51	170.42	110.185	.348	.753

RE52	170.52	106.458	.501	.746
RE53	170.94	110.796	.305	.755
RE54	169.71	106.480	.596	.745
RE55	170.45	109.723	.261	.755
RE56	170.58	119.118	-.330	.775
RE57	171.26	120.998	-.498	.778
RE58	169.29	110.213	.480	.752
RE59	170.48	110.058	.221	.756
RE60	169.26	110.198	.521	.752

Lampiran Hasil hasil SPSS 16.0 for Windows

1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Religiusitas	47	53	59	112	89.79	11.688	136.606
Kontrol_Diri	47	26	67	93	78.17	5.542	30.710
Perilaku_Merokok	47	18	29	47	38.23	6.853	46.966
Valid N (listwise)	47						

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Kontrol_Diri	Perilaku_Meroko k
N		47	47	47
Normal Parameters ^a	Mean	89.79	78.17	38.23
	Std. Deviation	11.688	5.542	6.853
Most Extreme Differences	Absolute	.247	.177	.311
	Positive	.158	.177	.162
	Negative	-.247	-.140	-.311
Kolmogorov-Smirnov Z		1.691	1.214	2.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007	.105	.000
a. Test distribution is Normal.				

3. Hasil Uji Linieritas

a) Religiusitas dan Perilaku Merokok

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku_Merokok * Religiusitas	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Merokok * Religiusitas	Between Groups	(Combined) Linearity	1774.695	20	88.735	5.981	.000
		Deviation from Linearity	9.999	1	9.999	.674	.419
			1764.696	19	92.879	6.260	.000
	Within Groups		385.731	26	14.836		
Total			2160.426	46			

b) Kontrol Diri dan Perilaku Merokok

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku_Merokok * Kontrol_Diri	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Merokok * Kontrol_Diri	Between Groups	(Combined)	1944.581	12	162.048	25.526	.000
		Linearity	10.172	1	10.172	1.602	.214
		Deviation from Linearity	1934.409	11	175.855	27.701	.000
	Within Groups		215.845	34	6.348		
	Total		2160.426	46			

4. Hasil Uji Hipotesis

```
NONPAR CORR
/VARIABLES=Religiusitas Perilaku_merokok
/PRINT=KENDALL TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Nonparametric Correlations

[DataSet0]

Correlations

			Religiusitas	Perilaku_Merokok
Kendall's tau_b	Religiusitas	Correlation Coefficient	1.000	.317**
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	47	47
	Perilaku_Merokok	Correlation Coefficient	.317**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	.
		N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
NONPAR CORR
/VARIABLES=Kontrol_Diri Perilaku_merokok
/PRINT=KENDALL TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Nonparametric Correlations

Correlations

		Kontrol_Diri	Perilaku_Merokok
Kendall's tau_b	Kontrol_Diri	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	47
	Perilaku_Merokok	Correlation Coefficient	-.222
		Sig. (2-tailed)	.053
		N	47

Pengambilan Data di Pondok Pesantren Miftahul Huda Peron Limbangan Kendal





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Abdul Wakhid
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 10 Maret 1995
3. NIM : 134411003
4. Alamat Rumah : Jl. Kutilang No 2 Desa Tamanrejo RT 002 Rw 002
Limbangan Kendal
- Hp : 082323336446
- E-mail : Muhammadwakhidfck@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
- TK Aisyiyah Tamanrejo Lulus Tahun 2001
 - SDN 01 Tamanrejo Lulus Tahun 2007
 - SMP Muhammadiyah 08 Limbangan Lulus Tahun 2010
 - SMA Pondok Modern Selamat Kendal Lulus Tahun 2013
2. Pendidikan Non Formal
- Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

Semarang, 29 Februari 2020

Muhammad Abdul Wakhid